Edisi 190 Ramadhan - Syawal 1443 H | Mei 2022 M

alHaromain

Media Dzikir dan Pikir

Konsultasi Kesehatan
Suplemen Makanan Anak

Mutiara Hadits
Perangai yang Baik

Tadabbur Al-Qur'an
Sisi Pandang Hati Dunia



Bawa Semangat Idul Fitri di Segala Situasi

ISSN 2302-1055

Rp 12.000,- Belum Ongkos Kirim



Sejak 1 Mei 2001

21 Tahun Menebar Manfaat Meraih Kemuliaan

Menebar Manfaat
Meraih Kemuliaan
SK DIRJEN BIMAS ISLAM
KEMENAG RI NO. 704 TH 2019

WAJAR AUDITED TANPA PENGECUALIAN

PEMBAHARUAN DATA DONATUR
Lazis Al Haromain



Dalam rangka peningkatan Layanan ZISWAF berbasis digital
mohon bantuan untuk mengisi Data Diri Anda melalui link berikut:
https://bit.ly/DonaturLazisAlHaromain

Layanan Digital Lazis Al Haromain :

- Zakat & Tausiyah Online
- Jemput Zakat
- Kultum Dai Lazis Al Haromain
- Konsultasi Agama
- Info Kajian Terdekat
- Mendapat Info Distribusi ZIS
- Mendapat Link Tausiyah & Info Taklim Abina K.H. Muhammad Ihya' Ulumiddin

Salurkan Zakat, Infak dan Wakaf anda melalui Lazis Al Haromain atau melalui Mitra Penghimpun Zakat Lazis Al Haromain

HUBUNGI :
0822-3340-8870
0882-3091-9859

Sapa Redaksi

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Hamidan lillahi tabaraka wa ta'ala. Wa mushalliyan 'ala Rasulillahi shallallahu 'alaihi wasalam wa alihi wa shahbihi ajma'in. Amma ba'du.

Taqobbalallohu minna waminkum.

Semoga Allah *ta'ala* menerima amal ibadah kita semua.

Selamat Idul Fitri 1443 H.

Mohon maaf lahir dan batin.

Saran dan kritik dari segenap pembaca senantiasa kami nantikan untuk perbaikan majalah ini. Silahkan dikirim ke email redaksi.alharomain@gmail.com. Terima kasih. *Jazakumullah ahsanal jaza`.*

■ Redaksi

LAZIS alHaromain
Media Dzikir dan Pikir

Penasihat
K.H. M. Ihya Ulumiddin
Prof. H. Indra Djati Sidi, Ph.D.
K.H. Imam Mawardi
K.H. Djunaidi Sahal, S.Ag.
Prof. Dr. H. M. Nizarul Alim
Dr. H. Soehardjoepri, M.Si.

Pemimpin Umum
Bahtiar H.S., CIFP.

Pemimpin Redaksi
Muhtar Tajuddin, S.Hum.

Dewan Redaksi
Bahtiar H.S., CIFP
Masitha A.S., M.Hum.
Muhtar Tajuddin, S.Hum.

Staf Redaksi
Muhim Kamaluddin, M.PI.
Nanang Qosim, M.PI.
Fakhriyah Dinina

Administrasi
Irvan Haryadi, S.Si.

Desain Grafis
Rahmad Hidayat

Marketing & Iklan
Noven Lukito H.S., S.Ei.

Produksi
Ahmad Wahib Hilmi, S.Pd.

Majalah Al-Haromain
diterbitkan oleh
LAZIS AL-HAROMAIN

Alamat Redaksi & Iklan
Jl. Ketintang Madya I/6C
Surabaya 60231
Telp. 031-58251469
0851 0051 8810

redaksi.alharomain@gmail.com
www.lazisalharomain.org



ISSN 2302-1055
Ukuran 25,5 x 17,5 cm
Tebal 40 hal + cover
Terbit Tiap awal bulan
Format Majalah
Sumber Gambar Freepik.com/letart Freepik.com/h9images

KANTOR PUSAT: KOMPLEKS SENTRA DAKWAH AL HAROMAIN, Jl. Ketintang Madya I No 6c Surabaya Telp. 085100518810, 031-58251469.

CABANG dan UNIT PENGHIMPUN ZIS (UPZ) LAZIS AL HAROMAIN : 1. SURABAYA: Jl. Ketintang Madya I no 6C Surabaya Telp. 085850564278 (Ust. M.Muflih, S.Pd.) 1. UPZ Rungkut: Pesma Al Iqbal Yusuf 085852624864; 2. UPZ Kenjeran: Ponpes At Tanwir Jl. Cumpat Kulon Nambangan Surabaya Ust. Muslim 081234927527; 3 . UPZ Gubeng: Pesma Baitul Hikmah, Ariha Telp. 0315035600; 4. UPZ Masjid Sayyid Abbas Jl. Keputran Kejambon I no 72 Surabaya (Ust. Mukri 085103808180); 5. UPZ Masjid Ar Rabithah, Jl. Tambak Wedi Gg Lebar Surabaya, (Ust. Sadenur 082231745313); 2. MALANG RAYA: Villa Adelweis Kav. 8 Ngaglik Batu, Telp. 085100110070/081230115957 (Ust. Fachrizal Zoki Anggoro, S.E.); 1. UPZ Ponpes Al Inshaf Pujon (Ust. Ahmad Fuad Yasin, 0341542 0805 / 081 334 224 814) | 2. UPZ NGANTANG: Ponpes Al Urwatul Wutsqo Ngantang (Ust. Masyhur Farohi, 081 334 174 820) ; 3. UPZ Ponpes As Sabili Pondok Agung Kasembon (Ust. Muhammad Rofid, 081 330 668 939 / 085 627 651 77); 4. UPZ KASEMBON: Ponpes Al Qoyyim Kajang Kasembon (Ust. M. Ali Shobirin 081 335 897 113); 7. UPZ TUREN (Ustdz. Reni, 0822 45 3663 50); 3. DIY YOGYAKARTA: Komplek Masjid Almuttaqien RT 2 RW61 Kembang, Ds. Maguwoharjo, Kec. Depok, Kab. Sleman, Yogyakarta, Telp. 081336011899 (Ust. Agus Sofwan); 4. KAB. JOMBANG: Parimono Gg. Masjid 2 No. 14A, Jombang, Telp. 088230919859/081230966050 (Ust. Nur Zamzami); 1. UPZ SUMOBITO: LPI Al Misbah, Sumobito (Ust. Umar Hamdan 082338192693); 2. UPZ WONOSALAM: Ponpes Ath Tholib, Wonosalam (Ust. Mumfaizin 085130300056); 3. UPZ JOMBANG KOTA (Ust. Ali Imron 081216458459); 4. UPZ NGORO: Ponpes Al Washoya, Ds Kertorejo, Kec. Ngoro (Ust. Ahmad Mubin 083232027630); 5. KAB. KEDIRI: Jl. Sahabat Ketangi, Ds. Bringin, Kec. Badas, Kab. Kediri, Telp. 08113620222/082141744248 (Ust. Muh. Noval); 6. KAB. TUBAN : Jl. Merakurak, RT 02/ RW 01 Ds. Bogorejo,Telp. 081249661280 (Ust. Fredy Saputra); 1. UPZ BANGILAN: Desa Bangilan Kec. Bangilan. Kab. Tuban. (Gus Shobah : 085334873511) | 2. UPZ TAMBAK BOYO: Desa Kenanti RT. I RW 1 Kec. Tambak Boyo, Tuban (Ust. Widi 08214362497) | 3. UPZ INSAN KAMIL: Perum Karang Indah Blok AA No.30 Telp. 0356-321519 (Ust. Agus M. 081556404171); | 4. UPZ SEMANDING: Ponpes Al-Mubarok, Ds. Penambangan Kec. Semanding, Tuban, (Ust. Fatoni HP. 082331847565); 7. KAB. LAMONGAN: Jl. Sunan Giri Ruko LTC Blok B No 20 Lamongan, Telp. 085758303665 (Ust. Sun'an F., SE.); UPZ SUGIYO: Ds. Guyangan Sugiyo Lamongan (Ust. Muhyiddin, Hp. 03227735736); 8. DKI JAKARTA: Jl. H. Syahrin No.3, Gandaria Utara Kebayoran Baru Jaksel, Telp 085784831833 (Ust. Roy Qurrotu Ainin, S.M.); 9. KAB. SIDOARJO: Kalak RT.14 RW 4 Pagerwojo Buduran, Telp 085731933922/ 085105287899 (Ust. Muhammad Faiz Amin, S.Ag.); 10. KOTA KEDIRI: Perum Permata Hijau Blok A-12, Kel. Singonegaran, Kec. Pesantren, Kota Kediri, Telp. 08125924368 (Ust. M. Dedy Eko Trisyono Safari, SE.,Ak.), UPZ KRAS : LPI Al Barokah, Jl. Raya Kras Kediri (Ust. Hadlirin, Hp. 085235591731);11. KAB. GRESIK: Jl. Dr. Wahidin Soedirohusodo N. 59, Gresik Telp. 081230984751 (Ust. Husnun Nadzor, S.Ag.); UPZ KEDAMEAN : Jl. Taman Angsana V No.16 Kedamean Gresik 085101641966 (Ust. Sulisman); 12. KAB. PONOROGO: MTs. Al Imam Jl. Trenggalek Ds. Sawo, Kec. Sawo Telp. 085235530354 (Ust. Sukaryadi, S.Pd); 13. TULUNGAGUNG RAYA : Perum Puri Jepun Permai I No. 11 Tulungagung Telp.0813 2079 2077 (Ust. Ferry Agung); UPZ KEDUNGWARU: LPI Al Azhar, Jl. Pahlawan Gg I Rejoagung, Kedungwaru Tulungagung (M. Abd. 'Adzim 082234996151);UPZ Kota: Ponpes Ribath (Ust. Abil 08523554972); 2 I UPZ Karangan: Ponpes Global Al Ibtikali (Ust. Hanafi 082337071442); 3 I UPZ Pogalan: (Ust. Prayit 087755269292); 14. BOJONEGORO : Jl. Raya Baureno Depan LP Ma'arif NU SMP-SMA Ahmad Yani , Dsn. Ngampo Rt. 003/RW. 002 Desa Pasinan, kecamatan Baureno Kab. Bojonegoro, Telp 087874619404 (Ust. Suhardi, S.H.).

UPZ Khusus di bawah koordinasi Pusat: 1. UPZ BANGKALAN: Pesma Al Kayyis, Jl. Telang, Kamal, Bangkalan (Fatqi 082337129040); 2. UPZ PARON: Ponpes Nurul Haromain 3 Jambangan Paron Ngawi, (Ust. Miftahul Ulum 082133864333); 3. UPZ MAGETAN: YPI Ulil Albab Parang Magetan (Ust. Munir, Hp. 0812 596 7912); 4. UPZ PASURUAN : Tumpuk Sambisirah, Wonorejo Pasuruan (Us. Mu'thi 081 334 142 567); 5. UPZ CILACAP: Ponpes Al Wiqoyah, dsn. Mulyadadi, Ds. Kamulyan, Kec. Bantarsari, Cilacap (Ust. Mustholih 05227447627); 6. UPZ PURWAKARTA: Rumah Baca Al Futuh Tanjung Wari, Ds. Cirede, Kec. Cempaka, Purwakarta, (Ust. Kirom HP. 082312698583); 7. UPZ BOJONEGORO : Ponpes Al Haromain Jl. Hartono No. 8 (Belakang Bank Jatim) Telp. 081515913717; 9. UPZ SUMEDANG : Ponpes. Terpadu Adzkiya Mansyaul Hikam, Dsn Cipatat Ds. Sekarwangi Kec. Buah Dua Sumedang Jabar (Ust. MH.Hendri 085797139331);10. UPZ PAMEKASAN: Pesantren Darul Hijrah, Pamekasan Madura, Telp 085259899862 (Dh. Syarif); 11. UPZ PRIGEN: Madin Al Ulya, Jl. Pesangggrahan Rt05 Rw06 Tretes, Kec. Prigen Pasuruan. (Ust. Azaim 0857 5508 2233); 12. UPZ BALIKPAPAN: Perum Sumber Indah, Jl. LKMD Blok L Rt35 KM 4 Belakang UNTRI Balikpapan Utara (Ust Badri 0853 8799 9296).

FOKUS UTAMA

Bawa Semangat Idul Fitri di Segala Situasi



Sebagai pribadi takwa, mari hasil pendidikan dan pelatihan selama sebulan penuh di Ramadhan kita jadikan bekal di sebelas bulan berikutnya. Perhatikan Petunjuk Allah ini: "Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa." (Q.S. Al-Baqarah [2]: 197). Yakinlah, dengan bekal takwa kita bisa menyelesaikan semua persoalan hidup. Dalam kalimat lain, pribadi takwa selalu siap diuji di sepanjang kehidupannya. Kesadaran seperti ini, bisa diperoleh oleh mereka yang berpuasa Ramadhan.

MUTIARA QUR'AN

Mujahadah: Membuka Jalan-jalan Anugerah-Nya



Ketika perintah jihad telah berhasil diwujudkan atas taufiq Alloh ta'ala, maka Alloh ta'ala pun memberikan jaminan; "benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami." Dengan jaminan dan fasilitas seperti tersebut maka seseorang yang telah ber-jihad atau mujahadah sangat layak untuk dijadikan panutan, terutama mereka yang benar-benar sedang terlibat dalam perseteruan dan peperangan melawan musuh agama.

SAPA REDAKSI 3
DAFTAR ISI 4

FOKUS
- **Teropong** 5
  Kenaikan di Tengah "Kenaikan"

KELUARGA
- **Keluarga Sakinah** 24
  Sakinah, Mawaddah, Warahmah itu Perlu Perjuangan
- **Cerita Mini (Cermin)** 34
  Menabung Uang Qurban dari Uang THR Idul Fitri

KONSULTASI
- **Konsultasi Agama** 10
  Muntahan dan Air Kencing Bayi
- **Konsultasi Kesehatan** 12
  Suplemen Makanan Anak

NGAJI
- **Tadabbur Al-Qur'an** 14
  Sisi Pandang Hati Dunia
- **Mutiara Hadits** 30
  Perangai Yang Baik

MUHASABAH
- **Refleksi** 18
  Pak Robi Jadi Orang Paling Bahagia Hari Itu
- **Tombo Ati** 28
  Keutamaan *Dzikrullah*

RAGAM
- **Uswah** 22
  Sunan Gunung Jati: Dari Belajar Tarekat hingga Mendakwahi Prabu Siliwangi
- **Kolom Anda** 26
  Permasalahan, Potensi, dan Solusi untuk Pengelolaan Wakaf di Indonesia

WAWASAN
- **Zona Pendidikan** 16
  Membina Anak Cemerlang Sesuai Fitrah (Bagian 1)
- **Ekonomi Islam** 32
  Ijarah Multijasa

Kenaikan di Tengah "Kenaikan"



Bahtiar HS
Pemimpin Umum
Majalah Al Haromain
bahtiarhs@gmail.com

Ramadhan telah pergi. Bulan penuh maghfirah dan kemuliaan itu telah lewat dari hari-hari kita. Kini menyisa satu pertanyaan: apakah kita berhasil mendapat ijazah taqwa?

Imam al-Ghazali menyatakan taqwa adalah *imtitsalu awamirillah azza wajalla wajtinabun nawahihi sirron wa'ala niyah.* Mengerjakan seluruh yang diperintahkan Alloh *'azza wajalla*, dan menjauhi seluruh larangan-Nya, secara sembunyi maupun terang-terangan.

Mengerjakan perintah Alloh tidaklah mudah. Banyak yang mengaku muslim, tetapi sholat 5 waktu bolong-bolong. Apalagi sholat sunnah. Tetapi begitu bulan Puasa, berbondong-bondong mereka datang ke masjid. Tidak saja sholat wajib, tetapi juga tarawih dan sholat sunnah lainnya.

Mengapa? Karena puasa adalah bagian dari pintu-pintu kebaikan. Dengan berpuasa, seorang muslim tergerak untuk melakukan banyak kebaikan sehingga perintah Alloh yang wajib dan sunnah dengan mudah dilakukan. Rosulullah *shollallahu alaihi wasallam* bersabda, "Maukah aku menunjukkan kepadamu pintu-pintu kebaikan?" Selanjutnya beliau menyebutkan dua hal. "Puasa adalah benteng dan sedekah bisa memadamkan kesalahan seperti air memadamkan api." (H.R. at-Turmudzi)

Demikian juga taqwa dalam hal menjauhi larangan Alloh. Banyak yang tahu aturan syariat, tetapi tetap melanggar karena dorongan nafsu dan bisikan setan. Begitu bulan Puasa, dorongan nafsu melemah dan bisikan setan praktis tak ada. Rosulullah *shollallahu alaihi wasallam* bersabda, "Sesungguhnya setan itu menyusup dalam aliran darah anak Adam, maka persempitlah jalan masuknya dengan lapar (puasa)." (H.R. al-Bukhari dan Muslim)

Jadi puasa mendorong dan mempermudah kita dalam melaksanakan perintah Alloh dan menjauhi larangan-Nya. Karena itu, puasa tidak lain laiknya sekolah dengan segala aturan dan tata tertibnya agar kita berhasil mendapatkan ijazah taqwa. Yang ijazah taqwa itu niscaya kita dapatkan, karena Alloh menggunakan redaksi *"la'allakum tattaqun"*. Kata la'alla di sini bermakna *at-tarajji* (pengharapan), di mana ketika dinisbatkan kepada Alloh, maka la'alla lebih bermakna keniscayaan atau kepastian.

Maka barangsiapa berpuasa dengan sungguh-sungguh dan penuh keikhlasan karena Alloh, pastilah ia akan menjadi orang yang bertaqwa.

***

Dan kini datanglah bulan Syawwal. Arti kata "syawwal" adalah syala, yakni bermakna *irtafa'a*, yang berarti naik atau meninggi.

Maknanya, setelah digembleng satu bulan penuh dalam Sekolah Taqwa, maka seharusnya lepas dari Ramadhan kita beroleh taqwa dengan kadar yang "meningkat". Hal itu bisa kita lihat seberapa meningkatnya kualitas ibadah kita, baik yang wajib maupun sunnah, dan seberapa jauh kita mampu menghindari larangan-larangan-Nya.

Hal demikian tak perlu terpengaruh "naiknya" hal-hal lain. Minyak goreng naik. Pertamax naik. Gula naik. Telor naik. PPN naik. Tol naik. Sebentar lagi TDL listrik naik. Dan yang tak mau kalah ikutan naik adalah utang pemerintah kita. Tahun ini memecahkan rekor tembus di atas Rp7.000,- triliun. Pertama dalam sejarah!

Sungguh tidak enak ketika waktunya bergembira, semuanya perlu biaya ekstra. Lebih mahal dari biasanya. Tetapi bukankah Alloh memberikan jaminan: barangsiapa bertaqwa kepada Alloh –hasil dari Sekolah Taqwa itu—Ia akan memberinya jalan keluar dan rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka?

Taqobbalallohu minna waminkum! Mohon maaf lahir dan batin. ■

Bawa Semangat Idul Fitri di Segala Situasi



M. Anwar Djaelani
Peminat masalah sosial-keagamaan dan penulis sejumlah buku
anwar.djaelani@gmail.com

Alhamdulillah, bersyukur bahwa Allah sempatkan kita tunaikan puasa Ramadhan di tahun ini. Segala puji hanya bagi Allah, yang karena perkenan-Nya kini kita berada dalam suasana Hari Raya Idul Fitri.

Kita berbaik sangka bahwa puasa Ramadhan kita mendapat ridha Allah. Persangkaan yang baik ini bisa membawa kepada optimisme bahwa predikat takwa, sebagai tujuan akhir berpuasa, berhak kita sandang.

Terkait ini, kita ulang-ulang ketentuan Allah yang pasti, lewat ayat ini: *"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa."* (Q.S. Al-Baqarah [2]: 183).

Mari, berbagai pelajaran lewat Sekolah Ramadhan dan kemudian mengkristal menjadi "spirit Idul Fitri" kita hayati. Lalu, kita jadikan landasan pengokoh jiwa-raga kita. Hikmah Madrasah Ramadhan harus terus dihidup-hidupkan oleh pribadi takwa.



Bingkai Prihatin

Pelajaran *pertama,* pribadi takwa itu selalu bersyukur kepada Allah di semua situasi. Kewajiban berpuasa Ramadhan mengajarkan hal itu. Bahwa, sebagai Sang Pencipta yang Maha Tahu atas semua ciptaan-Nya, Allah telah memberi salah satu resep hidup bahagia, yaitu: Berpuasalah di bulan Ramadhan!

Alhamdulillah 'ala kulli haal (segala puji bagi Allah dalam setiap keadaan). Kita harus bersyukur di semua situasi. Kita tetap bersyukur bahwa saat menjalankan puasa Ramadhan di tahun ini, kita berada di tengah kondisi prihatin karena berbagai harga kebutuhan pokok naik. Kita tetap bersyukur bahwa di kala merayakan Idul Fitri suasananya masih dalam keadaan prihatin.

Kita rasakan ilustrasi berikut. Tentu, siapapun paham bahwa puasa Ramadhan termasuk ibadah yang berat. Situasi yang berat kian terasa akibat kondisi di sekitar kita.

Lihatlah! Secara umum, di lebih dari dua tahun belakangan ini, kita diuji pandemi Covid-19. Meski kini sudah jauh berkurang tingkat ancamannya, pandemi belum berakhir. Kita masih harus disiplin menjalankan Protokol Kesehatan. Vaksinasi masih terus diusahakan pelaksanaannya.

Adapun secara khusus, ujian kita tak kalah berat. Ujian ada di banyak aspek. Di bidang agama, misalnya, ada ujian berupa munculnya sejumlah pernyataan pejabat yang kontroversial dan membuat masyarakat gaduh.

Di aspek ekonomi, ujian dirasakan sungguh-sungguh berat. Bahwa, hidup di tengah-tengah himpitan pandemi sudah sulit antara lain karena sumber ekonomi cenderung menyempit.

Selanjutnya, kesulitan menjadi bertambah-tambah dengan naiknya harga berbagai kebutuhan pokok masyarakat.

Silakan simak berita sebulan sebelum puasa Ramadhan. Ini berita 1 Maret 2022: "Daftar Harga Barang Kebutuhan yang Naik di 2022" (www.cnnindonesia.com). Masih di 1 Maret 2022, ada kabar ini: "6 Barang yang Harganya Naik di 2022, Kantong Makin Tercekik" (finance.detik.com).

Cermati pula, keadaan pada 1 April 2022 atau sehari dua hari sebelum Ramadhan, ada berita: "Memasuki April 2022, Berikut Daftar Barang yang Tercatat Harganya Naik". Masih di 1 April, terbaca berita: "Tarif PPN 11 Persen, Ini Daftar Barang yang Berpotensi Naik dan Tidak Terpengaruh" (nasional.kontan.co.id).

Alhasil, menjelang dan selama Ramadhan serta-rasanya-di suasana Idul Fitri, kita dalam suasana prihatin. Maka, di saat puasa Ramadhan bisa kita tunaikan dengan baik dan sekarang kita dalam posisi ber-Idul Fitri, hal ini sungguh merupakan nikmat yang besar dan harus kita syukuri: *Alhamdulillah!*



indonesiabaik.id

Jihad, Juga pasangan!

Pelajaran ketiga, pribadi takwa itu siap berjihad dan bersabar. Perhatikan ayat ini: *"Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum nyata bagi Allah orang-orang yang berjihad di antaramu, dan belum nyata orang-orang yang sabar."* (Q.S. Ali 'Imraan [3]: 142).

Apa makna jihad? Jihad dapat berarti:

1) Berperang untuk menegakkan Islam dan melindungi orang-orang Islam.
2) Memerangi hawa nafsu.
3) Mendermakan harta-benda untuk kebaikan Islam dan umat Islam.
4) Memberantas yang bathil dan menegakkan yang haq.

Perhatikan makna kedua, bahwa jihad itu "Memerangi hawa nafsu". Sangat jelas, puasa Ramadhan mendidik dan melatih kita agar bisa mengendalikan hawa nafsu.

Sementara, makna pertama, bisa kita lihat bahwa lewat sejarah kita tahu bahwa "Berperang untuk menegakkan Islam dan melindungi orang-orang Islam" tetap bisa kita tunaikan meski di bulan Ramadhan. Sekadar contoh, Perang Badar yang legendaris itu terjadi di Bulan Ramadhan.

Makna ketiga, "Mendermakan harta-benda untuk kebaikan Islam dan umat Islam" lebih kerap kita lakukan atau saksikan di Bulan Ramadhan. Di bulan suci itu kita bisa lebih bermurah hati, berbagi dengan sesama.

Makna keempat, "Memberantas yang bathil dan menegakkan yang haq" harus bisa kita lakukan kapanpun termasuk di Bulan Ramadhan. Lihat, sekadar contoh, proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia-sebagai wujud pengamalan "Memberantas yang bathil dan menegakkan yang haq"-terjadi di Bulan Ramadhan.

Ujian Tak Putus

Sebagai pribadi takwa, mari hasil pendidikan dan pelatihan selama sebulan penuh di Ramadhan kita jadikan bekal di sebelas bulan berikutnya. Perhatikan Petunjuk Allah ini: *"Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa."* (Q.S. Al-Baqarah [2]: 197).



doc. lazis

Yakinlah, dengan bekal takwa kita bisa menyelesaikan semua persoalan hidup. Dalam kalimat lain, pribadi takwa selalu siap diuji di sepanjang kehidupannya. Kesadaran seperti ini, bisa diperoleh oleh mereka yang berpuasa Ramadhan.

Cermatilah fakta, bahwa Ramadhan itu Bulan Al-Qur'an. Sementara, Al-Qur'an memuat semua ilmu yang diperlukan manusia agar selamat serta bahagia hidup di dunia dan di akhirat. Orang yang berpuasa Ramadhan, di saat itu cenderung untuk lebih mendalami Al-Qur'an dengan mentadabburinya.

Dari Al-Qur'an, pribadi yang bertakwa tahu bahwa semua manusia tanpa kecuali akan diuji Allah. Perhatikan ayat ini: *"Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: 'Kami telah beriman', sedang mereka tidak diuji lagi? Dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta."* (Q.S. Al-'Ankabuut [59]: 2-3).

Pribadi yang bertakwa paham bahwa ujian dari Allah, bisa berupa keburukan dan dapat juga berupa kebaikan. Perhatikan ayat ini: *"Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). Dan*

hanya kepada Kami-lah kamu dikembalikan." (Q.S. Al-Anbiyaa' [21]: 35).

Dengan modal pemahaman seperti itu, bisa kita mengerti bahwa menjalani puasa Ramadhan di tengah situasi pandemi sekaligus di bawah tekanan ekonomi merupakan bagian dari ujian Allah. Berbagai ujian, akan terus kita hadapi.

Di sepanjang kehidupannya semua manusia akan diuji Allah. Sejak seseorang menjadi mukallaf sampai meninggal, akan senantiasa diuji Allah.

Sikap Terbaik

Demikianlah, refleksi kita di suasana Idul Fitri tahun ini. Hal yang pasti, apapun situasinya, semangat Idul Fitri harus bisa selalu kita bawa dalam keseharian kita di manapun. Spirit Idul Fitri wajib kita hadirkan di segala lapangan kehidupan yang kita jalani.

Apa saja spirit Idul Fitri? Antara lain, *pertama,* dengan bersikap penuh harap amal ibadah kita di bulan Ramadhan diterima oleh Allah ta'ala. *Taqabbalallahu minna waminkum*. Lalu berharap dosa-dosa kita diampuni oleh-Nya, dan kita kembali ke fitrah. Untuk itu, sebagai konsekuensi, kita harus berusaha merawat agar posisi "Kembali ke Fitrah" terus menjadi keseharian kita sampai masing-masing dijemput maut

Kedua, agar selalu terjaga semangat "Kembali ke Fitrah", di antara caranya adalah memenuhi ajaran Allah agar kita suka membaca sekaligus mengkaji sejarah. Simaklah ayat ini:

"Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal." (Q.S. Yusuf [12]: 111).

Baca dan kajilah, misalnya, performa dari banyak tokoh di kalangan umat Islam yang terlihat jelas pribadinya sebagai lulusan Universitas Ramadhan yang patut kita teladani. Kepada mereka, yang sudah teruji "iman, hijrah dan jihad"-nya, kita patut belajar.

Perhatikanlah, madrasah Ramadhan telah melahirkan manusia yang sabar, antara lain bernama 'Ammar bin Yasir, "Seorang tokoh penghuni surga". Kesabaran dia–bersama kedua ayah dan ibunya (yaitu Yasir dan Sumayyah)-dalam menjalani hidup dan kehidupan sangat pantas menjadi teladan bagi sebuah negeri yang sebagian warganya berperilaku tak sabar dalam menggapai kebahagiaan dunia.

Madrasah Ramadhan telah meluluskan sosok sabar yang lain, bernama Abu Dzar Al-Ghifari. Dia, "Tokoh gerakan hidup sederhana"

Madrasah Ramadhan telah menghasilkan profil yang giat beramar maruf nahi munkar bernama 'Ubadah bin Shamit. Dia, "Tokoh yang gigih menentang penyelewengan".

Madrasah Ramadhan telah melahirkan alumnus berkategori intelektual penjaga ilmu dan kebenaran, yang menjadi penerang bagi sekitarnya. Mereka, antara lain, bernama Mu'adz bin Jabal, "Cendekiawan yang paling tahu mana yang halal dan mana yang haram".

Selain itu, ada Abu Hurairah, yang "Otaknya menjadi gudang perbendaharaan pada masa wahyu".

Madrasah Ramadhan telah menghasilkan lulusan berkarakter penyeru "iman, hijrah, dan jihad". Mereka adalah mujahid pembela agama Allah, antara lain bernama Khalid ibnul Walid. Dia, lelaki yang "Selalu waspada dan tidak membiarkan orang lengah dan alpa". Ada lagi, figur bernama 'Amr bin 'Ash, sang "Pembebas Mesir dari cengkeraman Romawi".

Madrasah Ramadhan telah meluluskan pemimpin teladan, antara lain, seperti Umar bin Abdul Aziz, yang kerja kerasnya menjalankan amanah sebagai pemimpin telah menjadikan warga negerinya sangat sejahtera, sedemikian rupa terjadi kesulitan saat membagi zakat lantaran tak ada yang berstatus sebagai mustahiq. Umar bin Abdul Aziz sangat patut dijadikan contoh dalam hal tanggung-jawab seorang pemimpin dalam menyejahterakan warganya, terutama bagi sebuah negeri yang kaya tapi jutaan warganya masih tergolong miskin.

Belajar dan Amalkan!

Demikianlah! Semoga pengalaman kita berpuasa Ramadhan dan beridul Fitri di tahun ini bisa memberi banyak pelajaran. Semoga pula, berbagai pelajaran dari sejarah dapat menambah ghirah kita dalam menapaki kehidupan yang penuh ujian. Hanya kepada Allah kita kembalikan semua urusan.

Semoga Allah ta'ala kuatkan kita! Aamiin. ■

Muntahan dan Air Kencing Bayi



Ust. H. Junaidi Sahal, S.Ag.
Lajnah Syariah
Persyada al-Haromain

TANYAAN

Assalamualaikum Warohmatuloh Wabarokatuh.

Bapak Ustadz. Saya ibu dari 2 anak. Saya busui bayi perempuan yang berumur 3 bulan. Sebagaimana yang kita ketahui, bayi sering muntah *(gumoh)* dan pipis. Setahu saya muntahan dan air kencing termasuk benda najis. Pertanyaan saya, bagaimana cara mensucikan najis yang berupa muntahan dan air kencing bayi tersebut? Apakah harus dicuci pakai air mengalir atau cukup dilap pakai kain kering atau tisu?

Mohon bimbingannya Ustadz. Terimakasih.

Jazakumullah ahsanal jaza'.

Ibu Ari_Surabaya

Redaksi Majalah Al Haromain menerima pertanyaan seputar persoalan fiqih, ibadah, syari'ah dan persoalan agama lainnya.
Kirimkan pertanyaan Anda melalui:
Email : redaksi.alharomain@gmail.com
SMS atau WA : 08563463503

JAWABAN

Wa'alaikum salam warahmatullahi wabarakatuh

Pertama, tentang muntahan bayi atau gumoh. Muntahan dalam bahasa Fiqih disebut dengan *qoi`un* (قيء). Di kalangan ulama Syafi'iyyah, semua muntahan yang berasal dari lambung dihukumi najis, baik makanan atau minuman yang dimuntahkan itu berubah warna atau tidak. Adapun jika makanan atau minuman itu belum masuk lambung, masih di mulut atau tenggorokan, lalu dimuntahkan, maka hukumnya tidak najis alias suci.

Hal ini sebagaimana disebutkan dalam kitab *Fathul Mu'in* sebagai berikut;

وَقَيْءُ مَعِدَةٍ وَإِنْ لَمْ يَتَغَيَّرْ ,
وَهُوَ الرَّاجِعُ بَعْدَ الْوُصُوْلِ لِلْمَعِدَةِ
وَلَوْ مَاءً , أَمَّا الرَّاجِعُ قَبْلَ
الْوُصُوْلِ إِلَيْهَا يَقِيْنًا أَوِ احْتِمَالًا
فَلَا يَكُوْنَ نَجِسًا وَلَا مُتَنَجِّسًا

"Dan (termasuk sesuatu yang najis adalah) muntahan dari lambung, meskipun tidak ada perubahan. Muntahan adalah setiap perkara yang kembali keluar setelah sampai pada lambung, meskipun cuma berupa air. Namun ketika diyakini atau diragukan belum sampai pada lambung, maka sesuatu yang kembali itu tidak najis bahkan tidak mutanajis."

Namun meskipun dianggap najis, karena memang bayi itu sering muntah atau *gumoh* dan itu menyulitkan bagi orang tuanya (ibunya) jikalau harus selalu mencucinya, maka menurut pendapat Ibnu Hajar Al Haitsami, najis muntahan bayi itu dima'fu (dimaafkan atau ditolerir).

Jadi, jika mulut bayi yang terkena muntahannya sendiri kemudian bayi itu minum air susu ibu atau ASI (Jawa; *ngempeng*), maka sang ibu tidak harus mencuci (maaf) puting payudaranya dengan air yang mengalir. Najisnya dimaafkan.

Hal ini sebagaimana disebutkan dalam kitab *I'anatut Thalibin* sebagai berikut;

وَسُئِلَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ هَلْ يُعْفَى
عَمَّا يُصِيْبُ ثَدْيَ الْمُرْضِعَةِ مِنْ
رِيْقِ الرَّضِيْعِ الْمُتَنَجِّسِ بِقَيْءٍ
أَوِ ابْتِلَاعِ نَجَاسَةٍ أَمْ لَا , فَأَجَابَ
رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وَيُعْفَى عَنْ فَمِ
الصَّغِيْرِ وَإِنْ تَحَقَّقَتْ نَجَاسَتُهُ كَمَا
صَرَّحَ بِهِ ابْنُ الصَّلَاحِ فَقَالَ يُعْفَى
عَمَّا اتَّصَلَ بِهِ شَيْءٌ مِنْ أَفْوَاهِ
الصِّبْيَانِ مَعَ تَحَقُّقِ نَجَاسَتِهَا

"(Imam Ibnu Hajar Al-Haitamy) pernah ditanya; Apakah ditolerir atau tidak puting seorang ibu menyusui yang terkena sesuatu dari ludah bayi yang menjadi najis sebab muntahan atau menelan perkara najis? Kemudian beliau menjawab: Ditolerir sesuatu yang keluar dari mulut anak kecil meskipun dapat dipastikan hukum najisnya. Sebagaimana penjelasan Imam Ibnu Shalah yang berkata: segala sesuatu yang mengenai mulut anak kecil ditolerir meskipun telah jelas hukum najisnya."

Catatan: Hukum ma'fu terhadap muntahan bayi ini hanya berlaku untuk ibunya, yang memang menurut adat kebiasaan senantiasa membersamai si bayi. Sedangkan bagi orang lain (yang mencium atau menyentuh bayi), maka tetap berlaku hukum najis dan harus disucikan dengan air yang mengalir.

Kedua, air kencing bayi perempuan hukumnya sama dengan air kencing orang dewasa, yaitu najis. Atau lebih tepatnya najis sedang atau najis *mutawassithoh*.

Cara mensucikan benda yang terkena najis sedang adalah dengan cara dicuci dengan air yang mengalir hingga bersih, yakni hingga hilang warna, bau, dan rasanya.

Keterangan ini berdasarkan riwayat:

عَنْ أَبِي السَّمْحِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُغْسَلُ مِنْ بَوْلِ الْجَارِيَةِ , ويُرَشُّ مِنْ بَوْلِ الغُلامِ

Dari Abu Samhi *rodhiyallohu anhu*, ia berkata: Rosulullah *shollallohu 'alaihi wa sallam* bersabda: "Kencing bayi perempuan dicuci dan kencing bayi laki-laki cukup dibasahi dengan air." (H.R. Abu Dawud, Ibnu Majah, An Nasai)

Maksud bayi laki-laki dalam hadits tersebut adalah bayi laki-laki yang belum mengkonsumsi apa-apa selain ASI.

Demikian sebagaimana keterangan dalam riwayat yang lain:

Dari Ali bin Abi Thalib *rodhiyallohu anhu*, bahwa Rosulullah *shollallohu 'alaihi wa sallam* bersabda: "Kencing bayi laki-laki itu (bisa disucikan) cukup dengan memercikkan air kepadanya. Sedangkan kencing bayi perempuan harus dicuci." Qatadah berkata: "Dan ini bila bayi laki-laki tersebut belum makan apa-apa. Tapi bila sudah makan makanan, maka harus dicuci." (H.R. at-Tirmidzi)

Terakhir, kami berwasiat agar penanya dan pembaca sekalian berhati-hati terkait masalah najis ini. Hal itu dikarenakan salah satu syarat sahnya sholat adalah suci badan, pakaian, dan tempat sholat dari najis.

Dan sebagaimana kita ketahui bersama bahwa amalan sholat adalah amalan yang paling penting dan paling utama dalam agama Islam. Sholat adalah kepalanya agama. Dan kelak di akhirat, yang pertama kali dihisab adalah amalan sholat kita.

Semoga bermanfa'at. *Wallahu a'lam bish showab*. ■



Suplemen Makanan Anak



dr. Mery Susantri, Sp. A.
Dokter Spesialis Anak RSI Ahmad Yani Surabaya
susantrimery@gmail.com

TANYAAN

Assalamualaikum Warohmatuloh Wabarokatuh.

Bu Dokter. Saat ini banyak sekali dijual secara bebas berbagai suplemen makanan untuk anak-anak. Ada suplemen otak, multivitamin, dan juga penambah nafsu makan. Yang saya tanyakan apakah mengkonsumsi suplemen-suplemen tersebut secara rutin aman dan baik untuk anak-anak? Atau adakah efek samping jangka pendek dan jangka panjang?

Mohon bimbingan Bu Dokter. *Jazakumullah ahsanal jaza'*

Ita_Surabaya

JAWABAN

Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh

Pada dasarnya pemberian vitamin dan mineral merupakan sebuah suplementasi. Artinya adalah sebagai pelengkap, bukan pengobatan maupun suatu keharusan. Akan tetapi bila tubuh kekurangan vitamin dan mineral tertentu juga akan meyebabkan berbagai penyakit.

Sedangkan mengenai suplemen, tentu kita harus memahami apa itu suplemen dan apa bedanya dengan vitamin.

Berdasarkan SK BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan) Nomor HK.00.05.23.3644 definisi dari suplemen makanan adalah produk yang dimaksudkan untuk melengkapi kebutuhan zat gizi makanan, mengandung satu atau lebih bahan berupa vitamin, mineral, asam amino atau bahan lain (berasal dari tumbuhan atau bukan tumbuhan) yang mempunyai nilai gizi dan atau efek fisiologis dalam jumlah terkonsentrasi. Dan vitamin merupakan mikronutrien yang terdiri dari vitamin A,B, C, dan lain-lain.

Vitamin dan mineral hanya diberikan pada bayi dan anak yang kebutuhan mikronutriennya tidak terpenuhi dari asupan makanan sehari-hari. Bagaimana cara mengetahui apakah buah hati kita cukup kebutuhan mikronutrien?

Secara umum, nutrisi dibagi menjadi makronutrien dan mikronutrien. Makronutrien ini sudah banyak dipahami, yaitu protein, karbohidrat, dan lemak. Sedangkan mikronutrien merupakan nutrisi yang terdiri dari mineral seperti zat besi, kalsium, zinc, selenium serta vitamin seperti vitamin A, B, C, D, dan E.

Biasanya kekurangan mikronutrien akan menyertai kekurangan makronutrien namun bila kekurangan mikronutrien masih tingkat fungsional, belum menampakkan gejala klinis yang jelas. Kekurangan mikronutrien inilah yang sering disebut sebagai kelaparan terselubung (*hidden hunger*).

Akibat yang ditimbulkan bermacam-macam tergantung jenis mikronutrien yang kurang, tetapi secara umum akan menggangu pertumbuhan fisik, imunitas, dan kecerdasan anak. Misalnya kekurangan yodium sejak lahir akan menyebabkan masalah berat seperti retardasi mental dan gangguan pertumbuhan fisik/ kerdil yang secara keseluruhan disebut *hipotoroid kongenital.*

Selain itu, yang paling sering terjadi, bahkan kasusnya mencapai 40% adalah kekurangan zat besi yang akan menyebabkan pucat dan berdampak pada imunitas dan prestasi akademis anak.

Redaksi Majalah Al Haromain menerima pertanyaan seputar kesehatan.
Kirimkan pertanyaan Anda melalui:
Email : redaksi.alharomain@gmail.com
SMS atau WA : 08563463503

Jadi bagaimana cara mengetahui kekurangan vitamin dan mineral?

Salah satu cara adalah dengan melakukan pemeriksaan penanda biokimia mikronutrien tersebut di laboratorium. Cara ini buat anak tentu kurang nyaman karena proses pengambilan darahnya serta biaya yang mahal. Selain itu, keluhan pada pasien terkadang tidak selalu berhubungan karena kekurangan kadar vitamin atau mineral tertentu. Hal ini menjadi semakin mempersulit untuk menentukan pemeriksaan apa yang diperlukan.

Jadi, bagaimana pedoman yang paling mudah dipahami dan dilakukan terutama buat para ibu?

World Health Organization (WHO) telah mengeluarkan berbagai rekomendasi mengenai suplementasi vitamin dan mineral. Tentu saja WHO sebagai badan kesehatan dunia akan mengeluarkan rekomendasi yang disesuaikan dengan kondisi negara masing-masing, serta memperhitungkan prevalensi masalah kesehatan tersering pada daerah tersebut.

Berikut adalah rekomendasi WHO tentang pemberian vitamin.

Vitamin A

Bukti ilmiah menunjukkan suplementasi vitamin A bermanfaat menurunkan angka kematian sebesar 24% dan kematian terkait diare sebesar 28%. Berdasarkan fakta tersebut, maka WHO merekomendasikan pemberian suplementasi vitamin A sebesar 100.000 U pada bayi usia 6-11 bulan (kapsul biru) dan vitamin A 200.000 U (kapsul merah) tiap 4-6 bulan pada anak usia 12-59 bulan. Program ini sudah diimplementasikan ke dalam program Kementerian Kesehatan Indonesia setiap bulan Februari dan Agustus (bulan vitamin A). Jadi, para ibu jangan lupa untuk membawa buah hati ke posyandu dan mendapatkan kapsul vitamin A.

Vitamin D

American Academy of Pediatrics (AAP) menyarankan bayi sebaiknya tidak terlalu sering terpajan sinar matahari agar tidak berisiko mengidap kanker kulit di kemudian hari. Di lain pihak, sinar matahari sangat penting dalam pembentukan vitamin D yang bermanfaat bagi kesehatan dan pertumbuhan tulang. Oleh karena itu, AAP merekomendasikan pemberian suplementasi vitamin D sebesar 400 IU pada bayi ASI eksklusif, bayi yang minum susu formula < 1 liter sehari, dan anak-anak serta remaja.

Zat Besi

Zat besi memiliki peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan otak, meningkatkan daya tahan tubuh serta konsentrasi dan prestasi belajar. Suplementasi zat besi ini disarankan diberikan rutin setiap hari selama 3 bulan setiap tahunnya pada bayi sejak usia 6 bulan. Suplementasi ini terutama ditujukan pada negara dengan prevalensi anemia > 40%. Data Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2012 menyatakan bahwa prevalensi anemia (dengan berbagai penyebab) pada balita di Indonesia sebesar 40,5%.

Zink

Mineral lain yang penting bagi bayi dan anak-anak adalah zink (seng). Suplementasi zink terbukti dapat menurunkan kejadian diare dan radang paru, mendukung pertumbuhan dan memiliki efek positif dalam menurunkan angka kematian terkait penyakit infeksi. Suplementasi zink diberikan rutin selama minimal 2 bulan setiap 6 bulan sekali, pada bayi usia 6-23 bulan.

Iodium

Iodium merupakan mineral yang penting untuk pertumbuhan berat dan tinggi badan serta perkembangan kecerdasan otak. Balita yang mengalami kekurangan iodium akan memiliki *intelligent quotient* (IQ) yang lebih rendah 13,5 poin dibandingkan balita yang cukup iodium. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 menunjukkan akses rumah tangga di Indonesia terhadap garam beriodium sebesar 77,1%. Oleh karena itu, sesuai pedoman WHO suplementasi iodium hanya diberikan pada kelompok balita yang rentan kekurangan iodium.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa vitamin dan mineral (bukan multivitamin/mineral) penting dalam mewujudkan tumbuh kembang yang optimal. Vitamin diperlukan pada saat kondisi anak tidak optimal seperti nafsu makan menurun, gizi buruk ataupun sedang sakit. Bila bayi dan anak akhirnya mendapatkan suplementasi vitamin/mineral, pastikan bahwa suplementasi tersebut aman dan memang betul dibutuhkan oleh anak. ■

[TADABBUR AL QUR'AN]

Sisi Pandang Hati Dunia





Ust. Masyhuda Al-Mawwaz
Mudir Ma'had Nurul Haromain, Pujon Malang.
haninnajiyah@gmail.com

Hati manusia secara alami mencintai dunia sehingga spontanitas mengukur segala sesuatu dengan perhiasan dunia. Semua dilakukan demi mendapatkan dunia. Keputusan dan pilihan diambil berdasarkan dunia. Dunia adalah kebutuhan, tujuan, dan kebanggaan. Di antara wujud nyata realitas ini adalah adanya penilaian bahwa manusia yang mencapai *sukses besar* adalah mereka yang memiliki banyak harta benda.

Seperti inilah yang terjadi ketika orang-orang yang hatinya penuh dengan cinta dunia menyaksikan pawai kemegahan Qarun. Alloh ta'ala berfirman:

فَخَرَجَ عَلَىٰ قَوْمِهِۦ فِى زِينَتِهِۦ ۖ قَالَ ٱلَّذِينَ يُرِيدُونَ ٱلْحَيَوٰةَ ٱلدُّنْيَا يَٰلَيْتَ لَنَا مِثْلَ مَآ أُوتِىَ قَٰرُونُ إِنَّهُۥ لَذُو حَظٍّ عَظِيمٍ



muslimidia.com

Maka keluarlah Qarun kepada kaumnya dalam kemegahannya. Berkatalah orang-orang yang menghendaki kehidupan dunia: "Semoga kiranya kita mempunyai seperti apa yang telah diberikan kepada Qarun; sesungguhnya ia benar-benar mempunyai keberuntungan yang besar." (Q.S. Al-Qashash: 79)

Jadi ayat yang mulia ini menyebutkan secara jelas bahwa orang-orang yang selalu menginginkan kehidupan dunia dan melalaikan akhirat selalu menjadikan capaian yang berupa materi berlimpah sebagai ukuran dari *sukses besar*. Bagi mereka tanpa ada materi yang berlimpah berarti tak ada *sukses besar*. Padahal sebenarnya materi (harta benda) tak lebih hanyalah sebagai ujian *(fitnah)* belaka.

Untuk keluar dari himpitan sisi pandang seperti ini tentulah bukan sebuah hal yang mudah karena sisi pandang seperti ini secara alami telah ada dan melekat pada diri setiap manusia sebagai suatu bentuk ujian *keimanan* yang mengarahkan supaya manusia menjadikan Alloh *ta'ala* dan kehidupan akhirat sebagai sisi pandang dan tujuan.

Dalam ayat berikutnya disebutkan bahwa manusia yang mampu memahami arti *sukses besar* adalah mereka yang diberikan wawasan ilmu (agama). Alloh ta'ala berfirman:

وَقَالَ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ وَيۡلَكُمۡ ثَوَابُ ٱللَّهِ خَيۡرٞ لِّمَنۡ ءَامَنَ وَعَمِلَ صَٰلِحٗاۚ وَلَا يُلَقَّىٰهَآ إِلَّا ٱلصَّٰبِرُونَ

Berkatalah orang-orang yang dianugerahi ilmu: "Kecelakaan yang besarlah bagimu, pahala Alloh adalah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh, dan tidak diperoleh pahala itu, kecuali oleh orang-orang yang sabar." (Q.S. Al-Qashash: 80)

Dalam konteks Bani Israil kala itu orang-orang yang diberikan ilmu adalah para ulama mereka. Dalam masa ini, ketika situasi dan kondisi masyarakat yang menjadikan perhiasan dunia sebagai sisi pandang segala sesuatu, maka ulama sebagai pihak yang merasa memiliki keluasan ilmu agama wajib menjalankan peran sebagaimana diambil oleh para ulama Bani Israil waktu itu, yaitu memberikan peringatan dan pencerahan bahwa dunia hanyalah perhiasan dan tipuan belaka. Pahala Alloh *ta'ala* di akhirat masih sangat lebih baik dan langgeng bagi manusia yang beriman dan menghias imannya dengan amal saleh.

Termasuk sisi pandang dunia adalah ketika dimengerti dan dituduhkan kepada para penyiar dan pejuang kebaikan bahwa apa yang mereka lakukan adalah demi mengumpulkan materi, mencari popularitas dan menghimpun loyalitas dari para pengikut dan simpatisan. Kepada Nabi Musa *'alaihissalam*, Fir'aun dan kaumnya mengatakan:

قَالُوٓاْ أَجِئۡتَنَا لِتَلۡفِتَنَا عَمَّا وَجَدۡنَا عَلَيۡهِ ءَابَآءَنَا وَتَكُونَ لَكُمَا ٱلۡكِبۡرِيَآءُ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَمَا نَحۡنُ لَكُمَا بِمُؤۡمِنِينَ

Mereka berkata: "Apakah kamu datang kepada kami untuk memalingkan kami dari apa yang kami dapati nenek moyang kami mengerjakannya, dan supaya kamu berdua mempunyai kekuasaan di muka bumi? Kami tidak akan mempercayai kamu berdua." (Q.S. Yunus: 78)

Tentu saja agar pengertian dan tuduhan ini tidak benar, maka para ulama, para ahli agama, dan para da'i harus benar-benar menata dan menjaga hati agar tidak terlepas dari ikhlas. ■

=وَاللهُ يَتَوَلَّى الْجَمِيْعَ بِرِعَايَتِه=



Membina Anak Cemerlang Sesuai Fitrah

(Bagian 1)





Bahtiar HS
Pemimpin Umum
Majalah Al Haromain
bahtiarhs@gmail.com

Kita sebagai orang tua mungkin mengalami *shock* di awal pandemi. Bagaimana dengan belajarnya anak-anak? Itu pertanyaan tidak resminya untuk menutupi kalang-kabut orang tua yang kini ada tambahan kerjaan harus mengawasi anak-anak belajar secara *daring* di rumah.

Namun nampaknya pandemi ini menyadarkan kita bahwa belajar ternyata bisa di mana saja. Tidak kira di mana ia berada, anak bisa belajar. Apa saja yang anak dengar, lihat, sentuh, cium, rasakan, pegang, itu semua proses belajar. Setiap kali ia bergerak, bertutur, mengalami emosi, berpikir, berimajinasi, maka ia mengalami proses belajar.

Pengertian "belajar" yang demikian itu disebutkan Mansor Haji Sukaimi –atau Uncle M—dalam buku beliau "Anak Cerdik Anak Mulia Anak Indah" (Nury, Singapura, 2006). Jadi, selagi ia bisa menerima, bertindak, dan mengalami perasaan emosi, kagum, ceria, suka – atau sebaliknya, maka anak itu menerima dan menyimpan apa saja arti atau pengetahuan yang ia dapatkan. Dan itulah belajar.

Bahkan tidak perlu bercakap dan/atau memberikan tanggapan. Hanya menerima saja. Kadang tak perlu ada orang lain. Televisi bisa jadi gurunya –kalau sekarang mungkin adalah HP ibu bapaknya yang ia pinjam. Dalam bahasa Uncle M: kakak yang sedang bergaduh (*tukaran*: Jawa) dan bising bisa menjadi sumber pelajaran baginya.

Setidaknya ada 3 hal yang menjadi perhatian Uncle M dalam proses belajar ini. *Pertama*, setiap makhluk telah dibekali *fitrah* oleh Alloh untuk hidup selayaknya ia hidup. *Kedua*, semakin kecil usia anak *(golden age)*, maka lebih kuat proses penerimaan itu dan lebih besar kesannya (untuk pengetahuan jangka panjang). Dan *ketiga*, jika sumber dari mana anak belajar diperbaiki, maka kesan didikan akan menjadi lebih baik.

Fitrah Anak Burung Elang

Selepas telurnya menetas, anak burung elang secara fitrah bergantung pada ibu bapaknya. Untuk mendapatkan makanan/ minuman dan perlindungan dari marabahaya. Bagaimana ia tumbuh seiring kemampuan yang harus ada pada seekor burung elang terbina secara bertahap dan kumulatif. Bertahap berarti kemampuan itu akan bertambah dan bertambah seiring waktu dan kesiapan fisik si anak elang. Dan kumulatif berarti kemampuan dia kini merupakan kumpulan dari kemampuan-kemampuan yang ia dapatkan seiring dengan umurnya yang semakin bertambah.

Pada hari ke-72, anak burung elang secara fitrah mampu mengembangkan sayapnya. Ia mampu melihat

tikus bergerak dalam radius 1 km dari tempatnya hinggap. Ia mampu terbang ke arah tikus, melaju dengan kecepatan 100 km/jam, dan mendarat tepat di depan si tikus. Lalu mencengkeramnya, dan membawanya terbang ke atas pepohonan untuk disantap.

Itulah kemampuan fitrah anak burung elang. Dan kemampuannya itu –istilah Uncle M—tentulah "cemerlang" bagi seekor anak burung elang.

Anak burung elang itu cemerlang karena ia "fitrah"-nya demikian. Dan sifat fitrah inilah yang dibutuhkan anak elang untuk hidup dengan martabat yang tinggi selaku burung elang. Fitrah yang sama –dengan kemampuan berbeda—berlaku bagi siapa saja makhluk Alloh di muka bumi ini. Mereka memiliki fitrah masing-masing untuk layak hidup dengan martabat yang tinggi selaku jenis makhluk ciptaan-Nya itu.

Berangkat dari pemahaman ini, maka konsep yang sama berlaku untuk pendidikan anak. Dengan memahami dan memanfaatkan sifat-sifat fitrah manusia, maka anak bisa tumbuh dengan kemampuan dan sifat "cemerlang" yang menjadi fitrahnya, sejajar dengan martabat manusia yang tinggi selaku hamba dan khalifah Alloh di muka bumi.

Sifat-sifat Fitrah Anak

Uncle M menyebutkan beberapa sifat fitrah yang seharusnya dimiliki anak-anak. Halaman yang singkat ini tentu tak cukup memuat semuanya. Karena itu, saya akan sebutkan beberapa di antaranya.

Ketika lahir misalnya, secara fitrah anak/bayi itu selamat. Untuk mempertahankan hidupnya, ia akan mencari, menggenggam, dan mudah mengisap puting susu ibunya hingga tangisnya reda. Bahkan secara teori yang pernah saya pahami –dulu sebelum anak pertama lahir—hendaknya begitu lahir, bayi segera ditengkurapkan ke atas dada ibu dan biarkan ia mencari dan mengisap puting susu ibunya. Meski bayi belum mandi. Meski ibu belum keluar ASI! Bahkan sebelum tali pusarnya dipotong. Istilahnya sekarang: IMD (Inisiasi Menyusu Dini). Proses ini memang 60 menit saja, tetapi merupakan saat sangat berharga yang tak boleh dilewatkan.

Manfaatnya sungguh luar biasa. Yang paling penting adalah terjadinya kontak kulit-ke-kulit *(skin-to-skin contact)* antara ibu dan bayi. Bayi akan mendapatkan bakteri baik dari dada ibu yang bermanfaat bagi sistem pencernaannya. Itu juga membina kemampuan sensorik dan motorik si bayi, juga hubungan emosional ibu dan bayi. Menyusui langsung ke puting susu ibu *(direct breastfeeding)* ini dan di hari-hari berikutnya juga akan membantu mengembalikan rahim ibu ke ukuran semula, menurunkan risiko kanker payudara dan kanker ovarium, dan segudang manfaat lainnya. Bagi sang bayi, ia akan mendapatkan colostrum dengan sejuta manfaat yang Anda sudah tahu.

Karena itu, seorang suami yang cerdas akan memaksa diri mendampingi istrinya dalam proses persalinan, dan memastikan IMD ini terlaksana dengan baik.

Sifat fitrah yang lain menurut Uncle M di antaranya anak bergerak lincah menjulur atau merayap pada usia 1-5 bulan. Setelah ia mampu mengangkat kepala dan berguling, anak akan mulai memiliki kemampuan mengangkat badan dan bertumpu pada kedua tangannya. Kemudian ia mulai menggerakkan badannya dengan cara merayap. Kadang anak menggunakan perutnya untuk merayap, entah maju atau mundur.

Sifat fitrah berikutnya adalah mampu berdiri tegak pada usia 9-12 bulan dan berjalan berayun gerak silang kaki dan tangan. Anak juga mampu belajar bahasa penuh makna dan adab di usia 2-3 tahun. Menjadi khadam / membantu pekerjaan rumah usia 4 tahun. Bertutur dalam 2-3 bahasa dan membaca usia 5-6 tahun. Mampu mengerjakan sholat usia 7 tahun. Terbiasa dan khusyu' sholat atas dasar keyakinannya dari usia 10 tahun. Ia akan mencapai akil-baligh pada usia 9-14 tahun. Dan menjadi manusia berwibawa, berilmu, dan beriman dari usia 14-17 tahun. Dan dari usia 23 tahun sudah siap hidup sebagai manusia bermartabat.

Hanya sekedar menyebut contoh: Sultan Muhammad Al-Fatih dari Turki Utsmani. Ia naik tahta menjadi Sultan Utsmani pada usia 12 tahun. Menguasai genap 8 bahasa pada usia 16 tahun. Dan memimpin pasukan membebaskan Konstantinopel pada usia 21 tahun! ■

(Bersambung)

Pak Robi Jadi Orang Paling Bahagia Hari Itu



Noven Lukito H.S., S.Ei.
Staff Distribusi dan Pendayagunaan ZIS LAZIS AL-HAROMAIN
novenlukito1945@gmail.com

Rasa syukur adalah milik mereka yang masih bisa membaca Rohmat Alloh *ta'ala*. Ada beribu kasih sayang dan nikmat yang Alloh sediakan untuk kita. Namun kadang keluh kesah kita menutupi mata hati kita dari melihat dan mensyukuri nikmat dari-Nya.

Salah satu nikmat terbesar bagi kita adalah bisa merasakan hidup di dunia dan masih memeluk akidah Islamiyah. Demikian halnya yang dirasakan oleh para tuna wisma di sekitar pasar Keputran, Surabaya. Meskipun mereka bernaung di tempat yang seadanya dan hanya bisa memenuhi kebutuhan untuk beberapa hari saja, senyum ramah dan tawa tak lekas hilang dari wajah mereka.

Sebagian besar dari mereka adalah saudara kita sesama muslim. Mereka tinggal di kota namun punya akses pekerjaan dan pendidikan yang terbatas. Mereka hidup dan bekerja di pasar. Menjual sayur-mayur dari para pedagang atau serabutan mengerjakan apa yang bisa dikerjakan.

Salah satunya adalah Pak Robi, pendatang asal Sulawesi yang ekonominya sempat terguncang karena pandemi Covid-19. Usaha ojek beliau macet karena penumpang di terminal Bungurasih berkurang dan beliau kalah saing dengan ojek daring. Sedangkan istrinya sedang hamil 8 bulan.

Beliau sudah memiliki 2 anak dan salah satu anaknya sedang menempuh pendidikan agama di Pondok Pesantren Sahlan Al Mujaibiyah yang diasuh oleh Ustadz Syamsul Dai Tugas Al Haromain. Santri ustadz Syamsul tersebut mengajukan diri untuk mondok ke Lazis Al Haromain secara sukarela. Hal tersebut terjadi setelah dia mengikuti pembinaan baca Al Qur'an bersama Ustadz Imam Syafi'i, relawan Lazis Al Haromain.

Lazis Al Haromain mengadakan pembinaan Anak-anak Jalanan di sekitar pasar Keputran, Surabaya. Kegiatan ini telah berlangsung kurang lebih sekitar tiga tahunan. Lazis Al Haromain pernah bekerjasama dengan Yansos UKMKI Unair dan para relawan dari Pesantren Mahasiswa Baitul Hikmah untuk memberikan bimbingan belajar kepada mereka. Lazis Al Haromain memberikan beasiswa pada adik-adik binaan yang aktif dan melakukan advokasi pada orang tua mereka agar perlahan bisa mendapatkan taraf hidup yang lebih layak. Saat ini relawan yang bekerjasama dengan Lazis Al Haromain adalah komunitas Fityatuna yang terdiri dari anak-anak jama'ah Usrotud Dakwah atau para Muhibbin Abi Ihya'.

Pak Robi melakukan usaha terbaiknya sebagai seorang ayah. Berbagai usaha telah beliau lakukan. Keadaan,



doc. lazis

membuat beliau beralih profesi dan bekerja serabutan di pasar. Beliau juga dihantui oleh usia kehamilan istrinya yang semakin tua. Sedangkan beliau tak punya asuransi kesehatan atau kesiapan dana.

Kami dari Lazis Al Haromain pun berusaha mencarikan jalan keluar untuk beliau. KTP beliau di luar Jawa itu yang membuat beliau kesulitan mendapat bantuan sosial. Kami memberikan solusi dengan mendaftarkan beliau ke klinik RGB Rumah Zakat. *Alhamdulillah*, beliau diterima dengan baik di sana dan mendapat kesempatan untuk beberapa kali USG gratis.

Hasil USG terakhir bayinya sempat sungsang dan terjerat ari-ari (lilitan tali pusat). Pak Robi pun sempat khawatir karena sebelum-sebelumnya tidak pernah mengalami hal seperti ini. *Alhamdulillah,* pengurus Anshoriyyah Persyada Al Haromain menyarankan untuk meminum extra virgin olive oil dan probiotik dan menempelkan kitab Muwatho' ke perut istri pak Robi sambil bertawashul ke Imam Malik penulis kitab tersebut.

Pak Robi dan istrinya pun ikhtiar dengan cara tersebut. *Alhamdulillah* hasil USG selanjutnya bayinya normal dan hasil tes darah ibunya juga normal. Dokter pun memprediksikan bahwa dua minggu lagi beliau akan melahirkan. Kami pun agak tenang.

Namun ketenangan kami kembali goyah, ketika pada tanggal melahirkan, belum ada tanda-tanda bayinya akan lahir. Informasi tersebut kami dapatkan dari teman-teman Fityatuna yang melakukan pembinaan Rabu malam di pasar Keputran.

Akhirnya beberapa hari kemudian, kami berinisiatif untuk menemani beliau kembali kontrol. Ternyata saat diperiksa, istri beliau sempat mengalami sesak napas dan mengganggu kelahiran. Karena khawatir akan terjadi hal yang tidak-tidak, akhirnya beliau harus dibawa ke IGD Rumah Sakit Islam Wonokromo. *Alhamdulillah,* beliau banyak dibantu dan diterima dengan baik di sana.

Sampai di IGD, istri pak Robi sudah kesulitan menjawab pertanyaan dokter. Sementara pak Robi sendiri waktu itu sedang test PCR di luar ruangan. Pukul 11.30 WIB, suara tangisan bayi sayup-sayup terdengar dari bilik IGD. Bidan yang menangani pun berkata, *"Pukul 11.30, laki-laki."*

Kami yang mendengar hal tersebut pun segera ke tempat test PCR dan menginformasikan pada pak Robi bahwa bayinya telah lahir. Beliau tak mampu berkata apa-apa. Air mata bahagia menetes dari wajahnya. Kemudian beliau menepuk-nepuk bahu kami sambil kegirangan, membuka masker dan berkata, *"Akhirnya, alhamdulillah Kak."*



doc. lazis

Ucapan syukur yang sederhana tersebut mewakili luapan nikmat yang beliau rasakan. Pak Robi jadi orang paling bahagia hari itu.

Beberapa menit setelah menerima hasil test PCR, pak Robi mendatangi bayinya untuk mengumandangkan adzan ke telinganya. Beliau meminta kami untuk mendampingi. *Alhamdulillah*, dengan perlahan beliau dapat mengumandangkan adzan ke telinga anaknya.

Kami pun berinisiatif menanyakan nama yang cocok untuk anak tersebut ke Abi Ihya'. Hal tersebut kami lakukan karena kami meyakini bahwa nama adalah doa. Sehingga, dengan nama yang baik, kami berharap nama tersebut akan membuka kebaikan-kebaikan lainnya di masa mendatang. Abi Ihya' pun membalas,*"Namakan Muhammad Kautsar Ni'am artinya orang yang mendapatkan banyak nikmat dari Alloh ta'ala."*

Alhamdulillah, nama tersebut dipakai oleh pak Robi dan istrinya. Kini, Pak Robi juga kami beri kesempatan untuk berjualan makanan ringan di pasar. Anak beliau yang kedua pun sering ikut pembinaan yang diselenggarakan oleh Fityatuna dan Yansos UKMKI Unair di taman Keputran. Sedangkan anaknya yang pertama masih mondok di ponpes Sahlan Al Mujaibiyah, Gresik. Semoga beliau sekeluarga diberi kemudahan dan keberkahan dunia-akhirat. ■

[MUTIARA AL-QUR'AN]



بسم الله الرحمن الرحيم

Mujahadah: Membuka Jalan-jalan Anugerah-Nya

Q.S. Al-Ankabut: 69
Alloh *ta'ala* berfirman:

وَٱلَّذِينَ جَٰهَدُوا۟ فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۚ وَإِنَّ ٱللَّهَ لَمَعَ ٱلْمُحْسِنِينَ

"Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Alloh benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik."



K.H. M. Ihya Ulumiddin

Aminul 'Am Persyada Al Haromain, Pengasuh Ma'had Nurul Haromain Pujon - Malang

alwasath.blogspot.com

ANALISA AYAT

Imam Ibnu Athiyyah mengatakan bahwa ayat ini diturunkan sebelum adanya kewajiban jihad yang berupa peperangan *(qitaal)* melawan orang-orang kafir yang memusuhi agama. Ini berarti kata jihad di sini bermakna umum, mencakup seluruh perjuangan di jalan pengabdian kepada Alloh *ta'ala* dan semata mencari ridha-Nya. Di antaranya menolong dan memperjuangkan agama, memberikan bantahan kepada orang-orang yang menyelewengkan agama, menghentikan gerak langkah orang-orang zhalim, amar ma'ruf nahi munkar, dan termasuk di antaranya adalah:

1. Jihad melawan setan.
   Alloh *ta'ala* berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَتَّبِعُوا۟ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيْطَٰنِ ۚ
وَمَن يَتَّبِعْ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيْطَٰنِ فَإِنَّهُۥ يَأْمُرُ بِٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۚ

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Barangsiapa yang mengikuti langkah-langkah setan, maka sesungguhnya setan itu menyuruh mengerjakan perbuatan yang keji dan yang mungkar." (Q.S. An-Nur: 21)

2. Jihad melawan kesenangan dan keinginan hawa nafsu.
   Kepada Nabi Dawud *'alaihissalam* Alloh *ta'ala* berfirman:

وَلَا تَتَّبِعِ ٱلْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ

"dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Alloh." (Q.S. Shad: 26)

Imam al-Bushiri dalam al-Burdah menggubah:

وَجَاهِدِ النَّفْسَ وَالشَّيْطَانَ
وَاعْصِهِمَا وَإِنْ هُمَا مَحَّضَاكَ
النُّصْحَ فَاتَّهِمِ

"Perangilah nafsu dan setan. Jangan turuti keduanya. Jika keduanya memberimu nasehat maka waspadalah!"

3. Jihad mengamalkan ilmu.

Mengomentari Q.S. al-Ankabut ayat 69 tersebut, Ibnu Abbas *rodhiyallohu 'anhu* dan Ibrahim bin Adham *rohimahulloh* mengatakan: "Ayat ini tentang orang-orang yang mengamalkan ilmu yang dimiliki."

Umar bin Abdul Aziz rohimahulloh berkata:

"Hal yang menjegal kita dari mengerti hal-hal yang tidak kita mengerti adalah keteledoran kita dalam mengamalkan ilmu. Andaikan saja kita bisa mengamalkan sebagian dari ilmu kita, niscaya Alloh akan memberikan ilmu-ilmu sehingga tubuh kita tidak mampu memikulnya."

Hal demikian sejalan dengan firman Alloh *ta'ala*:

وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ ۖ وَيُعَلِّمُكُمُ ٱللَّهُ ۗ

"Dan bertakwalah kepada Alloh; dan Alloh mengajarmu." (Q.S. Al-Baqarah: 282)

Abdullah bin Zubair *rodhiyallohu 'anhu* berkata: "*Hikmah* mengatakan barang siapa mencari diriku lalu tidak mendapatkanku, maka silahkan mencariku pada dua tempat; menjalankan hal terbaik dari yang diketahui dan menjauhi hal terburuk yang dimengerti."

***

Ketika perintah jihad telah berhasil diwujudkan atas taufiq Alloh *ta'ala*, maka Alloh *ta'ala* pun memberikan jaminan *"benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami."*

Maksudnya sebagaimana dijelaskan oleh Imam al-Qurthubi dalam *tafsir*-nya adalah:

a. Teguh meniti jalan-jalan keimanan, dan jalan-jalan *sunnah.* Imam ad-Dhahhak mengatakan: "Perumpamaan *sunnah* di dunia adalah seperti surga di akhirat. Barang siapa kelak masuk surga berarti ia selamat. Begitu pula halnya seseorang yang di dunia ini menetapi *sunnah*, maka ia pasti selamat."
b. Menunjukkan jalan-jalan surga, mendapatkan *taufiq* bisa menjalankan agama yang benar.
c. Alloh *ta'ala* akan memberikan petunjuk kepada jalan-jalan kebaikan dan keberuntungan.

Dengan jaminan dan fasilitas seperti tersebut maka seseorang yang telah *ber-jihad* atau *mujahadah* sangat layak untuk dijadikan panutan, terutama mereka yang benar-benar sedang terlibat dalam perseteruan dan peperangan melawan musuh agama. Kepada Abdullah bin al-Mubarak, Imam Sufyan bin Uyainah berpesan:

"Jika mendapati orang-orang berselisih, maka posisikan dirimu dalam kelompok orang-orang yang berjihad dan berada di benteng pertahanan karena sesungguhnya Alloh *ta'ala* berfirman; *"benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami."*" ■

=وَاللهُ يَتَوَلَّى الْجَمِيْعَ بِرِعَايَتِهِ=



pixabay.com/SyauqiFillah

[1] Lihat *Tafsir al-Qurthubi* tafsir Q.S. Al-Ankabut: 69
[2] Lihat *at-Tafsir al-Wadhih* Imam Ali as-Shabuni hal. 997

Sunan Gunung Jati: Dari Belajar Tarekat hingga Mendakwahi Prabu Siliwangi



Noven Lukito H.S., S.Ei.
Staff Distribusi dan Pendayagunaan ZIS LAZIS AL-HAROMAIN
novenlukito1945@gmail.com

Lahir dengan nama Syarif Hidayat, Sunan Gunung Jati merupakan putra Sultan Hud yang berkuasa di Bani Israil dengan Nyi Rara Santang. Nasab beliau bersambung kepada Rosulullah *shollallohu 'alaihi wasallam* melalui jalur sayyid Zainal Abidin bin Husein bin Ali bin Abi Thalib *rodhiyallohu 'anhum.*

Berguru dan Menuntut Ilmu

Syarif Hidayat berguru kepada Syaikh Najamurini Kubro di Mekah dan mengambil *Tarekat Naqsabandiyah, Tarekat Istiqoi* dan *Tarekat Syathariyah* sampai mencapai Ma'rifat dan dianugrahi dengan nama *Madzkurallah*. Kemudian oleh Syaikh Najamurini Kubro, beliau diminta untuk berguru *Tarekat Syadziliyah* kepada Syaikh Athaillah Askandary.

Mematuhi perintah gurunya tersebut, beliau meninggalkan Mekkah ke Syadzilah. Beliau berguru kepada Syaikh Athaillah, sampai memperoleh ijazah dzikrullah yang disebut *Sigul Hirarya* dan *Tanarul al-Tarqu*. Setelah lulus beliau mendapat gelar *Arematullah*. Syaikh Athailah Askandary pun memerintah Syarif Hidayat untuk berguru lagi ke Syaikh Datuk Muhammad Sidiq, ayah Sunan Giri di negeri Pasai.

Syarif Hidayat pun menempuh perjalanan ke Negeri Pasai yang terletak di Nusantara. Di sana beliau berguru kepada Syaikh Datuk Muhammad Sidiq dan mengikuti *Tarekat Anfusiyah*. Syarif Hidayat pun berganti nama menjadi Abdul Jalil. Beliau pernah bertanya tentang *Zuhud*. Sang guru memberi wejangan pada beliau bahwa *zuhud* itu laku untuk sabar dan tawakal kepada Allah *ta'ala* serta senantiasa bersyukur atas nikmat-Nya yang agung. Tiga perkara tersebutlah yang menjadikan hidup bermanfaat bagi seluruh mahluk.

Setelah belajar banyak dari Syaikh Datuk Muhammad Sidiq, Syarif Hidayat ditugaskan gurunya tersebut untuk pergi ke tanah Jawa tepatnya di Karawang untuk menemui seorang wali Bernama Syaikh Bentong. Saat bertemu dengan Syaikh Bentong, malah Syaikh Bentong lah yang ingin belajar kepada Syarif Hidayat. Syaikh Bentong mengenalkan Syarif Hidayat kepada Syaikh Haji Jubah. Syaikh Haji Jubah pun menolak memberi wejangan kepada beliau dan mengarahkan beliau untuk belajar ke Kudus tempat Datuk Barul mengajar.

Di Kudus, Datuk Barul menerima Syarif Hidayat. Beliau pun berbaiat kepada *Tarekat Jauziyah Madamakhidir* dan berganti nama menjadi



laduni.id

Wujudullah. Setelah dinyatakan lulus, Syarif Hidayat pun diminta Datuk Barul untuk berguru ke Sunan Ampel di Ampeldenta.

Syarif Hidayat pun berguru ke Sunan Ampel. Beliau juga dipersaudarakan dengan Sunan Bonang, Sunan Giri serta Sunan Kalijaga. Syarif Hidayat pun kemudian ditetapkan untuk menjadi guru di wilayah Gunung Jati.

Pintu Dakwah di Gunung Jati

Awal dakwah beliau sebagai anggota Walisongo adalah di Gunung Sembung dengan memakai nama Sayyid Kamil. Dengan bantuan Haji Abdullah Iman alias Pangeran Cakrabuwana, kuwu Caruban, Syarif Hidayat membuka pondok dan mengajarkan agama Islam kepada penduduk sekitar. Beliau juga disebut dengan nama Maulana Jati atau Syeikh Jati. Tidak lama kemudian, Ki Dipati Keling beserta 98 orang pengiringnya menjadi pengikut Syarif Hidayat.

Salah satu strategi dakwah yang beliau lakukan adalah dengan jalur pernikahan. Beliau tercatat pernah menikahi enam perempuan sebagai istri. Istrinya yang pertama adalah Nyai Babadan putri Ki Gedeng Babadan yang membuat beliau memiliki pengaruh luas di Babadan. Namun, istri pertamanya tersebut meninggal dan beliau belum dikaruniai seorang anak.

Berdakwah kepada Prabu Siliwangi

Syarif Hidayat diangkat sebagai Tumenggung Cirebon dengan gelar *Susuhunan Jati* yang kekuasaannya meliputi pesisir Sunda dan menjadi pemimpin keagamaan di bumi Sunda di Cirebon menggantikan Syaikh Nurul Jati yang sudah wafat. Beliau tinggal di Kedhaton Pakungwati bersama Pangeran Cakrabuwana sebagai pelindung beliau.

Sunan Gunung Jati menolak membayar upeti berupa terasi dan garam kepada Kerajaan Pajajaran. Padahal wilayah Cirebon merupakan bawahan dari Kerajaan Pakuan Pajajaran. Tindakan tersebut juga diikuti oleh para gede penguasa daerah.

Hal tersebut membuat Maharaja Pajajaran Prabu Siliwangi mengutus 60 orang pasukan di bawah pimpinan Ki Jagabaya. Namun sesampainya di Cirebon, Ki Jagabaya dan 60 pasukannya malah memeluk Islam. Hal tersebut yang membuat Pangeran Cakrabuwana merasa bahwa sudah waktunya Prabu Siliwangi juga didakwahi.

Ternyata sebelum Pangeran Cakrabuwana dan Sunan Gunung Jati sampai di Pakuwan Pajajaran, Prabu Siliwangi telah dipengaruhi oleh Ki Buyut Talibarat agar tak memeluk Islam. Namun pangeran Raja Sengara dan Prabu Siliwangi berkenan masuk Islam. Para pengikut Prabu Siliwangi pun ada yang ikut memeluk Islam dan ada juga yang tak sudi dan memilih meninggalkan keraton.

Keberhasilan dakwah beliau disusul dengan masifnya gerakan dakwah Islamiyah di Bumi Pasundan. Pasukan Raja Galuh yang hendak penyerang Cirebon pun akhirnya takluk dan pejabat-pejabat tingginya memeluk Islam. Runtuhnya kekuasaan Raja Besar ini membuat rakyatnya ramai-ramai memeluk Islam.

Setelah peristiwa tersebut, raja lainnya, Raja Prabu Cakraningrat hilang entah kemana. Hal ini membuat kerajaan-kerajaan di sekitar Cirebon lebih mudah untuk didakwahi.

Gerakan dakwah tersebut tidak dikerjakan oleh Sunan Gunung Jati seorang, melainkan juga oleh para pengikutnya.

Seperti diketahui di awal bahwa Sunan Gunung Jati merupakan seorang ulama yang berpengetahuan luas dan belajar dari banyak guru. Ikatan persaudaraan dan kekerabatan dengan tokoh-tokoh sentral juga membuat dakwah beliau mudah diterima oleh para petinggi dan rakyatnya.

Uswah dari Sunan Gunung Jati

Kisah Sunan Gunung Jati mengajarkan kita bahwa mencari ilmu itu butuh perjuangan. Syarif Hidayat mencontohkan bagaimana perjuangan beliau dalam berguru dan mencari ilmu. Kemudian pernikahan yang sakral dan tali persaudaraan yang beliau bangun membuat beliau memiliki jaringan tokoh-tokoh sentral yang siap berdiri bersama mendukung dakwah yang beliau kerjakan.

Selain itu, jika ada peluang hendaknya mengutamakan dakwah kepada tokoh dan pimpinan masyarakat. Jika pimpinannya sudah menerima dakwah Islam, maka para pengikutnya akan lebih mudah untuk didakwahi. *Insyaallah*. ■





Esti Soepanggih

estisoepanggih65@gmail.com

Dua puluh tahunan yang lalu, seorang ukhti pernah berkata pada penulis: "Ternyata menikah itu tidak seindah yang saya bayangkan!" Nah lho! *Astaghfirullah*. Yang lain lagi berkata, "Rindu jalan-jalan sama teman-teman, rame-rame cari buku, *ngebakso*, menghadiri kajian tanpa ada yang melarang." Ada lagi, karena ekonomi yang belum memungkinkan, maka harus tinggal bersama mertua. Serba salah juga, takut dosa. Belum lagi adaptasi dengan pasangan kita dan keluarganya. Tidak mudah. Hati bergejolak. Perang batin!

Dulu ketika para ustadz memberi materi tentang *munakahat* (pernikahan), rasa-rasanya pengin segera praktik. Betapa indahnya berjalan bersama pasangan, meniti jalan ke surga. Duhai bahagianya hati ini. Manakala titian itu benar benar terealisasi, tiba tiba terhenyak. Seperti bangun dari mimpi; kok begini, ya? Ternyata tidak semulus jalan yang dibayangkan. Bagaimana ini?

Situasi Zaman Now

Di sisi lain, di zaman yang serba instant seperti ini, semua orang pengin serba cepat, jauh dari *soro* (susah, payah), maunya enak-enak saja. Apa yang diinginkan harus tercapai (dikejar mati-matian) dan terjebak dalam lingkaran hedonisme, konsumtif, takjub pada yang kasat mata dan lupa-terlena pada tujuan manusia diciptakan, dan akan ke mana kelak. Di sinilah kita berada. Anak anak kita dilingkari dengan indahnya dunia yang menipu.

Sebagai contoh, kehadiran HP, internet, dan dunia maya yang melenakan! Sampai-sampai urusan yang penting "abai", tak terkecuali ibu-ibu, emak-emak, apalagi ibu-ibu muda. Mereka memiliki puluhan grup medsos dan tiap hari saling "berceloteh". HP-nya selalu nempel di tangan! Lengket! Apapun diposting, *diomongin*, bahkan (maaf) sesuatu yang harus ditutupi (aib) diceritakan, dibuat status, masuk Instagram. Masalah keluarga, suami, anak-anak, nakalnya mereka. Bagi yang punya bayi, betapa repotnya mengurus si kecil. Apalagi kalau lagi sakit harus begadang tiap malam sambil *nggendhong*. Badan seperti dipukuli orang sekampung. Walhasil semua cerita diobral di WA, *tumplek bleg! Astaghfirullah!*

Sakinah, Apa itu?

Dari segi bahasa, *sakinah* itu bermakna "tenang, ketenangan." Jadi, sudah pasti Allah telah memberi rasa itu bagi siapapun –tanpa terkecuali—dan bahwasanya tujuan hidup berumah tangga, yang diikat dengan ikatan yang kuat (karena di sini berikrar atas nama Allah dan Rasul-Nya) adalah mencari dan mencapai ketenangan batin. Di samping tujuan-tujuan lain, seperti memperoleh keturunan dan yang pasti *ittiba'ur Rasul*.

Pasangan harus mendapat ketenangan dari pasangannya. Ini masalahnya: 'modal' awal dari Allah itu harus diupayakan, dirawat, dipupuk, disirami. Harus jeli memelihara barangkali ada 'ulat', hama yang menempel, yang akan mengganggu

perkembangannya. Jangan dibiarkan, jika tidak ingin menyesal karena ternyata ulat/hama itu akan menggerogoti, bahkan merusaknya hingga tinggal bangkai yang tidak bisa didaur ulang! *Naudzubillah.*

Ar-rijalu qawwaamuuna 'ala annisaa'. Kita masing-masing sudah Allah ciptakan sesuai (pas) dengan kapasitasnya, sesuai dengan fitrahnya. Ikuti dan '*sumeleh*' saja dengan aturan itu. Maka ketenangan pasti akan kita dapat. *Biidznillah*. *Baiti jannati* akan terwujud. Jangan coba mengutak-atik menurut logika, karena matematika-Nya tidak sama dengan matematika kita. Hidup itu simple! Dia telah mengatur, Dia telah menuliskan segala dengan tuntas sejak zaman azali. Dan yang paling penting, Dia pasti Tahu dan Adil. Artinya, jika hidup kita ruwet terus-menerus, pastilah bahwa itu bukan salah-Nya, tetapi semata-mata diri kita telah berbuat zhalim pada diri kita sendiri. Introspeksi!

Ambil sebuah contoh. Seorang ikhwan pernah berkeluh kesah. Dia bercerita, "Saya kadang malas pulang ke rumah. Karena hampir tiap hari mendapati rumah seperti kapal pecah, tidak ada tempat yang enak untuk dipandang. Apalagi untuk sekedar menyandarkan punggung setelah capek seharian di kantor. Istri acapkali mengeluh ini itu, dari masalah anak-anak sampai kebutuhan yang jauh dari cukup dan standar katanya. Pengin saya, sampai rumah disambut istri dengan senyum yang menenangkan dan pelukan, canda tawa hangat anak-anak, serta istirahat nyaman dengan kondisi rumah yang enak dipandang. Mewahkah keinginan saya ini? Atau itu hanya ada di film-film saja?"

Lain lagi seorang ibu muda, curhat. Dia berkisah, "Umi, akhir-akhir ini suami tampaknya mengubah penampian, lebih rapi, *amazing*, semangat *banget* kalau berangkat ke kantor. Sering lembur! Dan yang paling menyolok, HP yang dulu ditaruh sembarangan, sekarang tidak lagi. Sepertinya ada yang disembunyikan. Jujur saya sebenarnya membuang jauh-jauh perasangka, saya takut dosa. Tapi kok lama-lama saya tergelitik juga pengin tahu: ada apa dengan suami saya?"

Astaghfirullah! Begitu banyak masalah menyapa kita, juga anak-anak kita yang bisa jadi mereka mengalaminya. Dan masih banyak kasus yang sering kita dengar, saksikan. Memprihatinkan! Bagaimana jika kita atau anak-anak kita mengalaminya?

Agama itu nasihat. Dan berkaitan dengan hal tersebut, ada nasihat penting yang disampaikan Allah ta'ala melalui firman-Nya, *"…Dia ciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya…"* (Q.S. Ar-Rum: 21)

Jadi, ketenangan dan ketentraman itu adalah tugas istri untuk mengupayakannya bagi suami, dan keluarga tentunya. Artinya, Allah telah memberi 'fasilitas' itu, yakni kesabaran dan kelapangan hati. Itulah yang telah Allah semaikan dari awal penciptaan bagi seorang wanita. Yang kelak akan menentukan arah, iklim, dan suasana dalam rumah tangganya. Allah sudah mencetak seorang wanita dengan *Rahim* sucinya, tempat bakal manusia berproses. Dan proses mengandung bukanlah hal yang mudah. Melahirkan, menyusui, dan merawatnya adalah proses yang butuh kesabaran, ketelatenan, juga perjuangan lahir batin.

Perjuangan wanita atau ibu untuk anak-anak, suami, dan keluarganya tidak mengenal kata pensiun. Ladang itu berlaku hingga nyawa terpisah dan kembali pada pemilik-Nya. Inilah yang harus selalu di-*charge*. Diisi ulang. Mari kita coba mencermati nasihat para pendahulu: wanita itu mempunyai makna 'wani ditata'. Artinya ya mau dan siap untuk ditata, ditata suami, taat pada suami. Yakinkan: jika ingin mendapat sakinah, maka jangan coba-coba untuk mengubahnya atau mengikisnya dengan dalih 'gender'! Karena aturan Allah pasti sesuai dengan fitrah, pas, dan pasti cocok, tak lekang oleh waktu. Berlaku untuk selamanya. Harmonis!

Jika dalam negara ada menteri luar negeri juga ada menteri dalam negeri, maka miniatur negara terkecil, yaitu keluarga, juga berlaku hal yang sama. Suami bertindak sebagai menteri luar negeri, mengurusi urusan di luar rumah, sementara istri adalah menteri dalam negeri, yang bertanggung jawab untuk urusan di dalam rumah. Keduanya jika dijalankan dengan tanggung jawab dan amanah, maka rumah tangga akan berjalan dengan baik, tenang, sesuai dengan tugas masing-masing *insyaallah*. ■

[KOLOM ANDA]

Permasalahan, Potensi, dan Solusi untuk Pengelolaan Wakaf di Indonesia





Fitria Roseadi
Mahasiswi S1 Ekonomi Islam, FEB Universitas Airlangga
Santri PESMI Baitul Hikmah
roseadif@gmail.com

Fenomena Wakaf di Indonesia

Sebagai negara dengan populasi masyarakat muslim terbanyak di dunia, Indonesia memiliki potensi besar dalam membangun instrumen perekonomian Islam, salah satunya adalah wakaf. Terlebih lagi, bentuk objek wakaf di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir terus mengalami pertumbuhan, baik dalam bentuk tanah, uang, dan lainnya. Berdasarkan data dari Badan Wakaf Indonesia (BWI), menyatakan bahwa wakaf uang berpotensi mencapai Rp180triliun/tahun. Sedangkan menurut data dari Sistem Informasi Wakaf (SIWAK) Kementerian Agama yang diakses pada 29 September 2021, potensi wakaf tanah di Indonesia mampu mencapai jumlah 414.829 lokasi dengan luas 55.259,87 hektar. Hal tersebut seharusnya menjadi tanda yang baik bagi titik loncatan pengembangan wakaf di Indonesia. Melalui upaya penanaman nilai keagamaan secara lebih dalam dan sosialisasi kebermanfaatan wakaf bagi perekonomian negara kepada masyarakat, maka seharusnya sudah cukup mendorong motivasi masyarakat untuk melakukan investasi akhirat tersebut. Akan tetapi, dalam realitanya, pengembangan wakaf masih belum optimal.

Permasalahan dan Potensi Wakaf di Indonesia

Potensi wakaf di Indonesia belum teroptimalkan dengan baik disebabkan oleh beberapa hal. Poin pertama adalah karena motivasi masyarakat dalam berwakaf masih sebatas sebagai instrumen keagamaan, serta peruntukan objek wakaf di Indonesia yang masih tergolong hanya 3M (Masjid, Madrasah, dan Makam). Padahal, wakaf memiliki nilai manfaat lebih bahkan dapat bernilai ekonomis yang dapat membantu perekonomian negara.

Poin kedua adalah proses pengelolaan wakaf yang juga belum maksimal sejalan dengan kompetensi nazhir yang masih belum memadai. Meskipun lembaga pengelola wakaf telah banyak dan tersebar di berbagai daerah, akan tetapi apabila nazhir kurang mampu mengelola dengan baik, maka potensi tersebut tetap tidak akan optimal. Hingga saat ini, juga tidak menutup kemungkinan bahwa pengelolaan wakaf masih tradisional yang memungkinkan pula timbulnya berbagai konflik. Hal ini tentu berpengaruh pada stigma masyarakat yang ingin berwakaf dengan aman walaupun hanya untuk instrumen peribadatan.

Di samping permasalahan yang ada, saat ini wakaf juga menjadi topik penelitian yang hangat di kalangan akademisi. Berdasarkan data pada *Google Scholar*, terjadi peningkatan jumlah literatur terkait wakaf yang semula berjumlah 38 sitasi dari 1 dokumen pada tahun 2011 menjadi 17 dokumen 1 sitasi pada tahun

2020. Fenomena tersebut dapat diasumsikan sebagai peningkatan literatur wakaf di kalangan akademisi. Hal ini menunjukkan bahwa para akademisi juga sedang mengulik potensi wakaf yang lebih besar lagi guna meningkatkan kebermanfaatan yang dapat diperoleh, baik bagi umat Islam maupun negara.

Perkembangan wakaf juga dapat dilihat dari berbagai jenis wakaf yang semakin beragam. Contohnya pada lembaga Global Wakaf yang membagi menjadi 5 jenis wakaf yang dapat diakses oleh masyarakat, yaitu Wakaf Uang, Wakaf Pangan, Wakaf Pendidikan, Wakaf Kesehatan, dan Wakaf Ekonomi. Berjalan beriringan, perkembangan jenis wakaf dan banyaknya penelitian menunjukkan bahwa terdapat proses kemajuan dalam pengelolaan wakaf di Indonesia baik dari sisi praktisi dan akademisi. Hal ini tentu sangat baik untuk optimalisasi potensi wakaf di Indonesia, sebab nilai objek wakaf tidak hanya untuk aktivitas keagamaan, tetapi juga dapat dimaksimalkan sebagai nilai ekonomis yang juga dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas.

Solusi dan Program untuk Wakaf di Indonesia

Berangkat dari berbagai permasalahan yang ada, salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah diadakannya perbaikan dan pelatihan untuk SDM pengelola wakaf, yakni nazhir. Sebab, hal yang umum terjadi saat ini adalah persepsi nazhir terhadap aset wakaf masih hanya sebatas aktivitas keagamaan. Sistem perekrutan nazhir pun saat ini dipilih secara sukarela hanya melalui persetujuan Kantor Urusan Agama Kecamatan setempat. Hal yang seperti ini justru akan timbul kecenderungan untuk ketidakseriusan dalam pengelolaan wakaf yang ada, karena tidak didukung dengan pengetahuan, kompetensi, dan niat kuat dari nazhir.

Maka dari itu, peran BWI juga menjadi sangat penting dalam pengembangan profesionalitas nazhir dalam menangani persoalan wakaf. Sebagai lembaga independen yang dibentuk negara dalam memajukan perwakafan di Indonesia, maka BWI perlu menyusun program-program yang dapat mendukung pengembangan kualitas nazhir dengan mengadakan pelatihan, seminar, dan pemberian komponen pembelajaran secara bertahap dan mendalam. Selain itu, juga perlu diadakannya pembuatan standarisasi etika kerja dan profesionalisme nazhir. Hal-hal di atas penting adanya sebagai pemetaan persebaran ataupun penugasan nazhir dalam mengelola wakaf yang sesuai dengan kompetensinya.

Peningkatan kualitas nazhir akan beriringan dengan berubahnya stigma masyarakat tentang wakaf yang dapat dimanfaatkan tidak hanya sebatas 3M. Sebagai contoh, jika nazhir berhasil dalam mengelola objek wakaf dalam bidang pertanian dan terlepas dari persengketaan, maka dapat dijadikan sebagai percontohan warga setempat sehingga dapat membuka pola pikir masyarakat bahwa wakaf dapat diperuntukkan secara luas. Tentu juga didukung dengan adanya sosialisasi, edukasi, dan aplikasi.

Sistem administrasi dan pengelolaan yang tradisional seharusnya juga dapat diperbaharui dengan sistem digital yang memudahkan dalam hal pencatatan dan akses masyarakat pada beragamnya jenis wakaf. Sehingga, motivasi masyarakat untuk berwakaf juga didukung dengan adanya efektivitas dan efisiensi akses wakaf. Terlebih lagi, momentum pandemi juga mendorong diterapkannya digitalisasi sistem informasi wakaf. Potensi sistem wakaf yang terintegrasi secara digital dengan produk keuangan di perbankan tentu akan memudahkan masyarakat dalam mengakses dan menyalurkan wakaf.

Dengan demikian, maka untuk menyelesaikan permasalahan instrumen wakaf di Indonesia tentu diperlukan kerjasama dan koordinasi yang baik dari berbagai pihak. Terutama pemerintah sebagai regulator payung hukum pergerakan wakaf di Indonesia. Peningkatan literatur wakaf dapat dimanfaatkan sebagai sumber referensi bagi pemangku kepentingan untuk memperbaiki sistem wakaf dalam praktiknya. Perubahan stigma masyarakat dan perbaikan SDM pengelola akan berprogres seiring dengan gencarnya edukasi dan praktik potensi dari beragam objek wakaf melalui kerjasama dari komunitas dan organisasi yang bergerak baik pada bidang ekonomi keuangan Islam, bisnis, dan bahkan tidak menutup kemungkinan hingga bidang kesehatan. *Wallahua'lam bish-shawab*.■

[TOMBO ATI]

Keutamaan Dzikrullah





Ust. Muhim Kamaluddin
Pengajar TPQ Attaroqqi Mojoagung, Jombang
muhim_km@yahoo.com

Pengertian dzikir adalah berusaha menghadirkan Alloh yang Mahaagung dalam sanubari seorang hamba, dengan lafadz-lafadz khusus dan berusaha untuk memperbanyak dzikir tersebut.

Menurut Imam Ar-Razi, ada 3 jenis dzikir, yaitu: *Dzikir billisan* atau dzikir dengan lisan yaitu berbagai lafadz yang mengarah kepada *tasbih, tahmid, tamjid* (pengkudusan, pujian, pengagungan) Alloh ta'ala. Kedua, yaitu *dzikir bil qalb* atau dzikir dengan hati, termasuk diantaranya ialah tafakkur. Ketiga, yaitu *dzikir bil jawarih*, yaitu dzikir dengan anggota tubuh, yaitu senantiasa tenggelam dalam ketaatan kepada Alloh *ta'ala*.

Sebagai sebuah ibadah, dzikir hendaknya dibarengi dengan adab yang baik. Diantaranya:

1. Jika dalam posisi duduk, hendaknya menghadap kiblat. Duduk dengan khusyu', tenang, dan tidak tergesa.
2. Hendaknya menjaga kebersihan mulut, bersiwak untuk menghindari bau mulut.
3. Merenungi dari dzikir yang ia baca.

Dzikir boleh dilakukan dalam setiap keadaan. Baik dalam keadaan berjalan, berbaring, atau duduk. Hal ini sesuai dengan firman Alloh *ta'ala*:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا
وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ
فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ
رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَٰذَا بَاطِلًا
سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

"(yaitu) orang-orang yang mengingat Alloh sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka." (Q.S. Ali Imran : 191)

Perintah untuk senantiasa berdzikir dan memperbanyaknya, serta keutamaan berdzikir, terdapat dalam banyak ayat dan hadits. Diantaranya:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي
وَلَا تَكْفُرُونِ

"Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku." (Q.S. Al-Baqarah: 152)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ
ذِكْرًا كَثِيرًا

"Hai orang-orang yang beriman, berzdikirlah (dengan menyebut nama) Alloh, zikir yang sebanyak-banyaknya." (Q.S. Al-Ahzab: 41)

Sabda baginda Rosulullah *shollallohu 'alaihi wasallam*:

مَثَلُ الَّذِى يَذْكُرُ رَبَّهُ وَالَّذِى
لاَ يَذْكُرُهُ مَثَلُ الحَىِّ وَالمَيِّتِ

"Perumpamaan seseorang yang mengingat Tuhannya dengan orang yang tidak berdzikir, bagaikan orang yang hidup dan orang yang mati" (H.R. al Bukhari)

Beliau *shollallohu 'alaihi wasallam* juga bersabda: *"Tidak duduk sebuah kaum yang mereka berdzikir kepada Alloh, melainkan pasti malaikat mengelilingi mereka, akan dicurahkan kepada mereka, ketenangan akan turun kepada mereka, dan Alloh akan menyebut-nyebut mereka kepada siapa saja yang berada disisiNya."* (H.R. Muslim)

Diriwayatkan oleh Muadz bin Jabal *rhodiyallohu 'anhu* bahwa beliau *shollallohu 'alaihi wasallam* berkata: "Para penghuni surga tidak menyesali sesuatupun kecuali waktu yang mereka lewatkan tanpa mengingat Alloh *ta'ala*." (H.R. al Thabarani)

Terdapat banyak kisah teladan dan panutan yang dapat kita jadikan contoh.

Dikisahkan suatu saat, Ibrahim bin Adham berjalan lalu melihat seorang yang bercakap-cakap tentang perkara dunia, maka Ibrahim menghampirinya dan berkata 'Apakah dari ucapanmu engkau berharap pahala?' orang tersebut menjawab 'tidak' Ibrahim bertanya lagi. 'Lalu apakah engkau sudah memastikan ucapanmu aman dari siksa Alloh?' ia menjawab 'tidak'. Lantas Ibrahim menasehatinya 'Lalu apa yang engkau harapkan dari ucapkan yang tidak mengandung pahala dan tidak aman dari siksa Alloh? Hendaknya engkau berdzikir saja.'

Dalam sebuah atsar, dikisahkan bahwa Nabi Dawud *'alaihissalam* sedang duduk dibalai dengan membaca Zabur, tiba-tiba beliau melihat cacing merah di tanah. Ia bertanya dalam hati, "Apa yang Alloh kehendaki dari cacing ini?"

Lalu Alloh *ta'ala* memerintahkan cacing tersebut untuk menjawab, "Wahai Nabi Alloh, adapun pada saat siangku, Alloh mengilhamkan kepadaku sehingga aku mampu membaca *Subhanalloh, walhamdulillah, laa ilaaha illalloh, wallohu akbar* setiap hari seribu kali. Adapun pada malam hari, sungguh Alloh mengilhamkan kepadaku sehingga aku mampu membaca *Allohumma sholli ala muhammadin nabiyil ummi, wa 'ala alihi washohbihi wasallam.* Seribu kali setiap malam. Sedangkan bagaimana dengan Anda?"

Maka Nabi Dawud *'alaihissalam* menyesal telah meremehkan cacing tersebut, maka dia segera rukuk dan sujud kepada Alloh ta'ala untuk bertaubat.

Dalam kisah yang lain, seseorang datang kepada Abu Muslim al-Khaulani dan berkata, "wasiatilah aku wahai Abu Muslim". Abu Muslim menjawab, "berdzikirlah kepada Alloh pada setiap pohon yang Engkau lalui". "Tambahkanlah!" kata orang tersebut. Abu Muslim berkata, "Berdzikirlah sehingga orang lain mengira Engkau gila".

Pernah suatu ketika, Abu Muslim sedang berdzikir, kemudian ada orang lain yang melihat dan berkata kepada sahabat Abu Muslim, "Apakah teman Anda ini orang gila?" Abu Muslim yang mendengar pertanyaan orang tersebut lantas menjawab, **"Ini bukan gila, wahai saudaraku, tapi ini justru obatnya gila"**.

Dalam sebuah kisah yang lain, seorang yang sholih memiliki anak perempuan yang baru meninggal. Ia melihat putrinya tersebut dalam mimpi, dan bertanya tentang keadaannya. Maka anak yang telah wafat tersebut berkata "Wahai ayah, kami di sini (alam barzah) bisa melihat namun tidak bisa beramal, sedangkan ayah bisa beramal tapi tidak bisa melihat. Demi Alloh yang tiada tuhan selain Dia, sesungguhnya ucapan *Subhanalloh* kami melihatnya lebih baik dari dunia beserta isinya."

Redaksi dzikir dan do'a yang terbaik pada urutan pertama adalah redaksi dzikir dan do'a yang bersumber dari ayat al-Qur'an, pada urutan kedua adalah yang bersumber dari Rosulullah *shollallohu 'alaihi wasallam*, kemudian redaksi dzikir yang disusun oleh para ulama dan arifin. ■

والله يتولى الجميع برعايته



Perangai Yang Baik

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ
إِنَّكُمْ لاَ تَسَعُوْنَ النَّاسَ بِأَمْوَالِكُمْ وَلكِنْ لِيَسَعْهُمْ
مِنْكُمْ بَسْطُ الْوَجْهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ

Diriwayatkan dari Abu Hurairah *rodhiyallohu 'anhu* beliau berkata: Rosulullah *shollallohu 'alaihi wasallam* bersabda: ***"Sesungguhnya kalian tidak bisa melapangkan (memberikan simpati) pada manusia dengan harta benda kalian, tetapi hendaknya mereka mendapatkan hal itu dari kalian berupa wajah yang berseri-seri dan perangai yang baik."***
(H.R. Abu Ya'la, al-Bazzar, dan Abu Nu'aim)



M. Bahruddin Thohir
Sekretaris Umum Ma'had Nurul Haromain
udienelbahr@gmail.com

Hadits Ke Tiga Puluh Satu

Dalam hadits ini Rosulullah *shollallohu 'alaihi wasallam* memberikan tips cara mendapatkan simpati orang lain secara tulus dan murni dengan dua hal, yakni murah senyum dan berakhlak baik. Rosulullah *shollallohu 'alaihi wasallam* juga menggambarkan bahwa menarik simpati dengan harta benda tidak bisa berhasil, sebanyak apapun. Sayyidina Ibrahim bin Adham berkata, *"Dengan akhlak yang baik, seseorang bisa mendapatkan sesuatu yang tidak bisa dicapai dengan harta."*[1]

Murah Senyum

Senyum terlihat sepele, tapi jika dilakukan dengan ikhlas maka akan memancarkan aura positif kepada kita sendiri maupun kepada orang lain yang kita berikan senyuman tersebut. Senyum, selain bisa membuat orang lain bahagia dan menarik simpatinya, ternyata juga mendatangkan pahala yang besar. Rosulullah *shollallohu 'alaihi wasallam* dalam banyak haditsnya telah menjelaskan keutamaan murah senyum. Di antaranya adalah: Senyum adalah sedekah.

تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ

"Senyummu di hadapan saudaramu adalah sedekah bagimu." (H.R. At-Tirmidzi)

Maksudnya, kita memberikan senyuman kepada saudara sama seperti kita memberikan sedekah kepada mereka, karena sama-sama bermanfaat. Dengan kata lain, bersedekah tanpa keluar modal.

Senyum tidak boleh dianggap remeh. Oleh karena senyuman adalah perkara yang bermanfaat, dan setiap yang bermanfaat adalah kebaikan. Rosulullah *shollallohu 'alaihi wasallam* melarang kita meremehkan kebaikan sekalipun itu kecil, karena bisa jadi itu yang membuat Allah senang dan memberikan ridha-Nya.

لَا تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا ,
وَلَوْ أَنْ تَلْقَى أَخَاكَ بِوَجْهٍ طَلْقٍ

"Janganlah engkau meremehkan kebaikan sedikitpun, meskipun hanya dengan bertemu dengan saudaramu dengan wajah yang berseri." (H.R. Muslim)

Rosulullah *shollallohu 'alaihi wasallam* sendiri adalah orang yang paling banyak tersenyum, padahal beliau adalah orang yang paling banyak menanggung ujian hidup.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ جَزْءٍ قَالَ مَا رَأَيْتُ أَحَدًا أَكْثَرَ تَبَسُّمًا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Dari Abdullah bin al-Harits bin Jaz`i dia berkata; *"Aku tidak pernah melihat seseorang yang paling banyak senyumnya selain Rosululloh shollallohu 'alaihi wasallam."* (H.R. At-Tirmidzi)

Perangai Yang Baik

Berakhlak baik adalah ciri seorang muslim. Tidak ada orang muslim kecuali dia berakhlak baik. Panutan utama seorang muslim, Nabi Muhammad *shollallohu 'alaihi wasallam* adalah seorang figur utama bagaimana berakhlak mulia. Dan salah satu misi besar beliau adalah menyempurnakan akhlak manusia dan membawa mereka menjadi figur manusia unggulan.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

"Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (H.R. Al-Bukhari dalam Adabul Mufrad)

Ajaran Islam yang disampaikan Rosululloh *shollallohu 'alaihi wasallam* tentu saja bukan hanya akhlak, tapi ada akidah dan ibadah. Namun penegasan Nabi dalam hadits ini untuk menunjukan pentingnya kedudukan akhlak yang baik. Ini seperti hadits, "Haji itu wukuf di Arafah." Tentu saja kalimat tersebut tidak berarti bahwa ritual haji itu hanya wukuf di Arafah saja. Tetapi untuk menegaskan wukuf di Arafah merupakan ritual puncak dari ibadah haji.

Akhlak dan *Takhalluq*

Dalam bahasa Arab kata "akhlak" (أخلاق) adalah bentuk jamak dari kata *"khuluq"* (خلق), yang berakar dari kata kerja *"khalaqa"* (خلق), yang berarti "menciptakan". Kata *"khuluq"* diartikan dengan sikap, tindakan, dan kelakuan yang sudah ada sejak lahir, munculnya adalah alami, tidak susah dan dibuat-buat. Dan ini tentu tidak melulu bagus. Oleh sebab itulah Imam al-Ghazali membagi akhlak menjadi dua, yakni *khuluq hasan* yang kemudian disebut akhlak baik, dan *khuluq sayyi'* atau akhlak buruk. Oleh sebab itulah dalam Islam muncul istilah *takhalluq*, artinya belajar berakhlak baik dari tuntunan agama Islam.

Pembinaan akhlak harus dimulai sejak dini. Berakhlak baik sangat penting untuk mengawal kesuksesan menjalani hidup. Oleh sebab itulah Islam menganjurkan agar akhlak ini ditanamkan sejak dini dan sedini mungkin, bahkan dari mulai memilih istri. Dan Islam sangat mengapresiasi orang tua yang membantu anaknya berakhlak baik.

- Diajari adab adalah pemberian terbaik orang tua terhadap anak.

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدَهُ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

"Tidak ada suatu pemberian yang diberikan oleh seorang ayah kepada anaknya yang lebih utama dari pada pemberian budi pekerti yang baik."

- Diajari adab adalah bagian dari hak anak atas orang tua, bukan hanya makan dan minum saja.

مِنْ حَقِّ الْوَلَدِ عَلَى الْوَالِدِ أَنْ يُحْسِنَ أَدَبَهُ وَ يُحْسِنَ اسْمَهُ

"Di antara hak anak terhadap orang tua adalah mendidiknya dengan budi pekerti yang baik dan memberinya nama yang baik."

- Diajari adab adalah bagian dari cara memuliakan anak.

أَكْرِمُوْا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوْا أَدَبَهُمْ

"Muliakanlah anak-anak kalian dan didiklah mereka dengan budi pekerti yang baik."

Kunci Sukses dengan Akhlak Baik

Abina K.H. M. Ihya' Ulumiddin dalam banyak kajiannya memberikan ringkasan akhlak baik yang harus dilakukan oleh seluruh santrinya, sekalipun beliau berkata, *"iki ngomonge gampang tapi lakonane angel"*. Beliau juga memerintahkan untuk menulis di dinding-dinding dan menjadi poster agar menjadi pengingat selalu.Yang sering beliau sampaikan adalah, jika ingin sukses, maka kerjakan ini:

أَقَلُّ مَا تَفْعَلُ الْخَيْرَ لِلْغَيْرِ بَسْطُ الْوَجْهِ، وَكَفُّ الْأَذَى وَبَذْلُ النَّدَى

Yang kemudian beliau istilahkan dengan jargon bahasa Jawa: *"Nguwongno wong, nyenengno wong, nggatekno wong, ora nggelakno wong."* Artinya: Mem perlakukan manusia layaknya manusia, menyenangkan hati mereka, memperhatikan mereka, dan tidak menyakiti mereka. ■

[EKONOMI ISLAM]

Ijarah Multijasa





Nanang Qosim, SE., M.PI
Mahasiswa S3
Ilmu Ekonomi Islam
Universitas Airlangga
m.nanang.qosim.mjk@gmail.com

Dilihat dari namanya, *ijarah* ini dapat diartikan sebagai *ijarah* yang terdiri atas beberapa objek jasa. Namun demikian, bisa disebut *ijarah* multijasa meskipun di antara objek-objek tersebut memuat akad yang lain asalkan akad *ijarah* yang dominan berdasarkan kaidah:

لِلْأَكْثَرِ حُكْمُ الْكُلِّ

"Hal yang bersifat kebanyakan (umum) dapat dipertimbangkan untuk dijadikan hukum secara keseluruhannya."

Untuk menerapkan akad *ijarah* multijasa, berlaku *dhawabith* (kriteria) akad ijarah pada umumnya. Misalnya tentang rukun *ijarah* yang meliputi: 1) dua pihak yang berakad; 2) pernyataan persetujuan *(shighat)*; 3) *ujrah*; dan 4) manfaat.

Pada akad *ijarah* multijasa perlu diperhatikan lebih seksama bahwa objek akadnya adalah manfaat dan *ujrah*. Manfaat harus milik *mu'jir* sebelum dipindahkan kepemilikannya kepada *musta'jir*. Jika *mu'jir* tidak dapat melaksanakan akad secara langsung dengan *musta'jir*, maka *mu'jir* membeli manfaat dari pihak lain atau *mu'jir* memberikan kuasa (akad *wakalah*) kepada *musta'jir* untuk membeli manfaat yang diperlukan kepada pihak yang terkait. Dalam hal serah-terima manfaat, karena manfaat bersifat abstrak, maka boleh menyewakan kembali objek akad sebelum manfaatnya diterima. Hal itu karena manfaat itu pada dasarnya tidak dapat diserahterimakan.

Penerapan *Ijarah* Multijasa

Akad *ijarah* multijasa bisa diterapkan pada banyak kegiatan, misalnya *walimah* (resepsi) pernikahan, ibadah haji dan umrah atau wisata, pendidikan, perawatan di rumah sakit, dan sebagainya. Akad *ijarah* multijasa bisa dilakukan oleh siapapun. Namun, pada umumnya dilaksanakan oleh lembaga keuangan syariah baik oleh bank maupun non-bank. Dalam menerapkan akad *ijarah* multijasa, lembaga keuangan syariah membuat suatu produk yang disebut produk pembiayaan multijasa.

***Ijarah* Multijasa pada Produk Pembiayaan Haji**

Yang dimaksud *ijarah* multijasa produk pembiayaan haji adalah pembiayaan multijasa yang diselenggarakan oleh lembaga keuangan syariah untuk tujuan biaya perjalanan haji dari sebelum pemberangkatan hingga pulang/kembali ke tempat asal. Dalam pelaksanaan pembiayaan ibadah haji ini terdapat banyak objek dan sedikitnya ada dua akad yang dipakai, yaitu akad *ijarah* dan akad jual-beli. Beberapa objek yang dibiayai dalam pelaksanaan ibadah haji serta akadnya antara lain sebagai berikut:

1. Pembuatan visa/paspor, menggunakan akad *ijarah*.

2. Pelaksanaan bimbingan latihan/manasik haji, menggunakan akad *ijarah*.
3. Pemberian buku panduan ibadah haji, menggunakan akad jual-beli.
4. Pemberian baju seragam, tas, dan semacamnya, menggunakan akad jual-beli.
5. Penggunaan alat transportasi darat untuk perjalanan di dalam negeri, menggunakan akad *ijarah*.
6. Penggunaan alat transportasi udara (pesawat) untuk perjalanan dari dalam negeri menuju tanah suci dan ketika kembali, menggunakan akad *ijarah*.
7. Biaya untuk pembimbing haji/muthawwif, menggunakan akad *ijarah*.
8. Konsumsi makan, minum, dan semacamnya, menggunakan akad jual-beli.
9. Tempat istirahat/hotel, menggunakan akad *ijarah.*
10. Penggunaan alat transportasi darat sewaktu di tanah suci, menggunakan akad *ijarah.*
11. Pemberian layanan kesehatan, menggunakan akad *ijarah.*

Dari rincian di atas terlihat bahwa dalam *ijarah* multijasa terdapat multiobjek akad dan multiakad (paling tidak ada dua akad). Dari sebelas objek yang merupakan bagian dari penyelenggaraan ibadah haji, terdapat delapan objek yang menggunakan akad *ijarah*, baik *ijarah* atas barang maupun *ijarah* atas jasa, dan tiga objek lainnya menggunakan akad jual-beli. *Ijarah* multijasa produk pembiayaan haji bisa juga diterapkan pada penyelenggaraan umrah dan wisata ke luar negeri.

Ijarah Multijasa pada Produk Pembiayaan _Walimah_ Pernikahan

Pernikahan merupakan sesuatu yang istimewa bagi manusia yang sangat ditunggu-tunggu (terutama) bagi laki-laki dan perempuan yang belum menikah dan juga bagi kedua orang tua si laki-laki dan si perempuan. Oleh karenanya, ketika sudah diputuskan untuk diadakan akad nikah, maka kedua belah pihak ingin menyelenggarakan *walimah* (resepsi) pernikahan yang bisa jadi membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Bagi lembaga keuangan syariah, ini bisa menjadi peluang untuk menggulirkan produk pembiayaan pernikahan.

Beberapa objek yang dibiayai dalam pelaksanaan *walimah* (resepsi) pernikahan serta akadnya antara lain sebagai berikut:

1. Gedung atau tempat acara, menggunakan akad *ijarah.*
2. Dekorasi, menggunakan akad *ijarah.*
3. Rias dan busana, menggunakan akad *ijarah.*
4. Foto dan video, menggunakan akad *ijarah.*
5. Konsumsi atau catering, menggunakan akad jual-beli.
6. Soundsistem, menggunakan akad *ijarah.*
7. Pengisi acara (MC, dan semacamnya), menggunakan akad *ijarah.*
8. Transportasi dari tempat tinggal ke lokasi acara walimah pernikahan, menggunakan akad *ijarah.*
9. Bingkisan (souvenir dan semacamnya), menggunakan akad jual-beli.
10. Parkir, menggunakan akad *ijarah.*

Dari rincian tersebut, juga terlihat bahwa dalam *ijarah* multijasa terdapat multiobjek akad dan multiakad (paling tidak ada dua akad). Dari sepuluh objek yang merupakan bagian dari penyelenggaraan *walimah* pernikahan, terdapat delapan objek yang menggunakan akad *ijarah*, baik *ijarah* atas barang maupun *ijarah* atas jasa, dan dua objek lainnya menggunakan akad jual-beli.

Pihak Ketiga pada _Ijarah_ Multijasa

Akad *ijarah* multijasa dilakukan oleh *musta'jir* dan *mu'jir*. Dari contoh *ijarah* multijasa di atas, banyak objek yang harus disediakan oleh *mu'jir*. Oleh karena pembiayaan berasal dari lembaga keuangan syariah yang dalam hal ini lembaga keuangan syariah bertindak sebagai *mu'jir*, maka pihak lembaga keuangan syariah perlu mengadakan kerjasama dengan pihak ketiga agar dapat terlaksana dengan baik.

Ketentuan Fatwa DSN-MUI

Telah diputuskan Fatwa DSN-MUI Nomor 44 Tahun 2004 tentang Pembiayaan *Ijarah* Multijasa yang menyebutkan bahwa pembiayaan multijasa hukumnya boleh *(ja'iz)* dengan menggunakan akad *ijarah* atau *kafalah*; jika menggunakan akad *ijarah*, maka harus mengikuti fatwa tentang *ijarah*; jika menggunakan akad *kafalah*, maka harus mengikuti fatwa tentang *kafalah*; *mu'jir* boleh mendapatkan imbalan jasa *(ujrah)* atau *fee*; dan besarnya *ujrah (fee)* harus disepakati di awal dan dinyatakan dalam bentuk nominal bukan dalam bentuk persentase. ■



Menabung Uang Qurban dari Uang THR Idul Fitri

"Mama, ini uangku minta tolong simpankan ya," ujar Umar kepada sang mama.

"Umar dapat uang THR lagi? Ini yang dari Tante Ira sama Om Andi ya?" tanya mama langsung ketika menerima uang dengan nominal yang cukup besar dari Umar.

"Iya, Ma. Alhamdulillah THR Umar tahun ini banyak. Kira-kira kalau digabung sama THR Umar tahun lalu, uang Umar jadi berapa ya, Ma?" tanya Umar.

"Sebentar ya, Mama lihat catatannya Mama dulu," kata Mama sembari membuka notes di hapenya. Tak lama, mama berkata, *"Wah alhamdulillah, Umar punya uang 2 juta"*.

Mendengar itu, Umar bergumam sambil terlihat seperti menghitung sesuatu. Mama pun bertanya, *"Umar lagi menghitung apa?"* Umar pun menjawab, *"masih kurang banyak ternyata, Ma. Kata Papa kan kalau mau ber-qurban minimal 2,5 juta buat patungan sapi atau 1 kambing. Umar pingin uangnya buat beli hewan qurban tahun ini, tapi kayaknya masih belum bisa,"* jelas Umar sambil menunjukkan mimik muka bersedih.

"MasyaAllah, anak Mama hebat dan pintar sekali. Jadi, selama ini uang THR Umar ditabung untuk beli hewan qurban, ya? Mama kira Umar pingin beli mainan atau gadget," ujar mama terkagum mendengar jawaban anak semata wayangnya itu.

"Hehe, iya, Ma. Umar kan juga pingin bisa berbagi rejeki dengan yang membutuhkan. Apalagi pas Idul Adha nanti. Pasti senang kalau bisa makan daging bareng-bareng, apalagi pakai uang Umar sendiri. Tapi, kayaknya baru tahun depan ya, Ma?" jawab Umar.

"Mama sama Papa bangga sama Umar. Insyaallah tahun ini Umar bisa ber-qurban pakai uang Umar sendiri ya. Nanti Insyaallah Mama sama Papa tambahin sisanya buat Umar. Jadi, tahun ini Umar sudah bisa ber-qurban pakai uang Umar sendiri. Ini hadiah dari Mama sama Papa karena Umar sudah hebat mau menyisihkan rezeki Umar untuk beribadah dan berbagi. Mama sama Papa bangga sekali sama Umar!" kata mama dengan perasaan penuh bangga sambil membelai halus kepala Umar.

"Wah, yang bener, Ma? Alhamdulillah. Jazakumullah ahsanal jaza` Mama, Papa! Asyiik, akhirnya nanti Umar punya hewan yang disembelih atas nama Umar sendiri dan jadi hewan Qurban pertama Umar!" seru Umar dengan sangat bahagia.

"Iya, nanti Umar insyaallah punya hewan qurban sendiri yah. Sini mama peluk! Masyaallah bangga sekali Mama," kata mama yang kemudian disambut dengan pelukan dari Umar. *"Hehe, terimakasih, Mama,"* ucap Umar sekali lagi. **(Dinina)**



SUPLEMEN LAZIS al Haromain WARTA
Menebar Manfaat Meraih Kemuliaan

Kepmen Hum dan HAM
No. AHU-04754.50.10.2014
SK Dirjen Bimas Islam Kemenag RI
Nomor 704 Tahun 2019



Ramadhan Inspiratif :
Menyambut Ramadhan Penuh Kebaikan Bersama Sang Murobbi
(Program Dai untuk Negeri)

Surabaya & Malang, 3 & 4 April 2022 – Ketika bulan Ramadhan sudah di depan mata, Lazis Al Haromain bersama segenap Jamaah dan Pengurus Yayasan Persyada Al Haromain mengadakan Tausiyah Syahriyah bersama Abina K.H. Muhammad Ihya' Ulumidin di Sentra Dakwah Al Haromain, Surabaya dan Ma'had Nurul Haromain, Malang.

Kegiatan tersebut dimulai ba'da Maghrib sampai dengan sholat tarawih. Dalam pesan tausiyah singkat beliau menyampaikan pada para jamaah yang hadir : *1. Loman o, ojo ono sing medit ning wulan Ramadhan (Dermawan lah, jangan ada yang pelit di Bulan Ramadhan); 2. Ojo ono sing ga khatam Al Qur'an, kudu khatam (Jangan ada yang tidak khatam Al Qur'an, harus khatam); 3. Perbanyak berdo'a.* Adapun do'a yang beliau contohkan ditiru bersama-sama oleh para Jamaah. Diantaranya berdoa memohon ampunan, doa agar dibukakan pintu surga dan dijauhkan dari neraka serta doa agar ibadah kita bisa maksimal di bulan Ramadhan.

Ramadhan kali ini, Lazis Al Haromain mengusung tema Ramadhan Inspiratif 1443 H: Tumbuhkan Kebaikan Berkelanjutan. Sehingga, penyaluran manfaat Zakat Infak dan Sedekah Ramadhan dapat terus dirasakan oleh Mustahik secara berkelanjutan. Contoh dari program tersebut adalah program Pemberdayaan Ekonomi Umat, Beasiswa Pendidikan, Pengadaan Ambulance, dan Jariyah Pesantren.

Selian itu, Lazis Al Haromain juga mengadakan kegiatan Berbagi Hidangan Berbuka, Bingkisan Ramadhan Bahagia, dan serangkaian kegiatan baksos.

Lazis Al Haromain juga berusaha menginspirasi lembaga-lembaga pendidikan untuk menunaikan zakat melalui amil. Selain dapat mendapat banyak edukasi tentang zakat, kebaikan yang tersalurkan pada mustahik juga berlipat karena mustahik yang membutuhkan program produktif dapat terwadahi dan mustahik yang membutuhkan program konsumtif dapat terayomi.Semoga pasca Ramadhan kali ini kita diberi keberkahan dan kemudahan untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. **(NL)**

Amal Bakti Santri: Kontribusi Nyata Para Santri untuk NKRI

(Program Dai untuk Negeri)



Probolinggo, 4 s.d. 28 Maret 2022 – Santri-santri Ma'had Nurul Haromain, Pujon, Malang adakan Amal Bakti Santri di lingkungan Pondok Cabang Nurul Haromain 65. Berikut aktivitas dari kegiatan ini: 1. Training Jenazah; 2. Dialog Remaja; 3. Penyuluhan Dokter; 4. Training Kaifa Tusholli; 5. FAIS (Festival Anak Islam); 6. Pengajian Umum. **(NL)**



Tarhib Ramadhan 1443 H Malang Raya

(Program Dai untuk Negeri)

Malang, 25 Maret 2022 – Dalam rangka menyambut kedatangan bulan suci Ramadhan Lazis Al Haromain menyelenggarakan kegiatan Tarhib Ramadhan bertempat di Pondok Pesantren Al Manhal 2, Kliran – Bulukerto – Batu. Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya dalam rangka menyambut bulan ramadhan yang penuh berkah. **(FZ)**

Berdayakan Umat: Salurkan Mesin Jahit di Tuban

(Program Pemberdayaan Ekonomi Umat)

Tuban, 01 April 2022 – Lazis Al Haromain cabang Tuban kembali menyalurkan 7 unit mesin jahit dalam program Pemberdayaan Ekonomi Umat. Program ini diperuntukkan untuk para Dhuafa dan guru TPQ, ds. Kebondalem, kec. Merakurak, Tuban. Dalam pelaksanaannya juga diadakan pelatihan menjahit yang bisa mereka gunakan untuk kegiatan produktif. **(DL)**





Salurkan Ratusan Al-Qur'an di Bulan Ramadhan

(Program Jariyah Pesantren)

Lamongan, 06 April 2022 – Distribusi Sedekah & Wakaf Qur'an dari Donatur Lazis Al Haromain untuk santri TPQ Nurul Hidayah Takeranklating Tikung Lamongan sebanyak 30 Mushaf Al Qur'an. Semoga dengan adanya program wakaf Al-Qur'an para santri lebih semangat lagi membaca dan mempelajari Al Qur'an. **(AS)**

Pesantren Ramadhan : Semarakkan Dakwah Islam Para Dai di Malang

(Program Dai untuk Negeri)

Malang, 12 April 2022 – Lazis Al Haromain bersinergi dengan para Dai Ma'had Nurul Haromain dan beberapa SMA/MA Malang Raya untuk mengadakan Pesantren Ramadhan di Malang Raya. Beberapa materi yang disampaikan dalam kegiatan ini diantaranya adalah materi Bekam ala Rosulullah, Pelatihan Sholat. **(FZ)**



Tebar Bingkisan & Bazar Baju di Desa Manduro

(Program Sayangi Yatim & Dhuafa)



Jombang, 22 Maret 2022 – Lazis Al Haromain mengadakan Kegiatan Tarhib Ramadhan 1443 H di desa Manduro kecamatan Kabuh, Jombang. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, Alhamdulillah Lazis Al Haromain menyalurkan 50 Bingkisan Bahagia Ramadhan dan bazar pakaian gratis untuk para yatim, dhuafa dan lansia. **(MK)**



Berbagi dengan Janda Shalihah

(Program Sayangi Yatim dan Dhuafa)

Malang, 24 Maret 2022 – LAZIS Al Haromain berbagi sembako untuk janda dan dhuafa di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Haromain Pujon Malang. Semoga kegiatan ini dapat membantu secara jasmani karena berbagi kebutuhan pangan berupa sembako dan secara rohani karena dalam kegiatan ini diadakan dzikir dan kajian keislaman. (FZ)

Tebar Cinta Ramadhan di Bekas Terdampak Erupsi Semeru

(Program Sayangi Yatim & Dhuafa)

Lumajang, 16 & 17 April 2022 – Lazis Al Haromain menyambung silaturahmi pada para warga yang dulu menjadi penyintas erupsi Semeru melalui serangkaian kegiatan bertajuk Tebar Cinta Ramadhan. Serangkaian kegiatan ini meliputi buber serta tausiyah untuk adik-adik yatim-dhuafa dan guru ngaji. Hari selanjutnya berbagi untuk para yatim dan janda dhuafa. **(NL)**





Pondok Romadhon di Kota Kediri : Sebarkan Dakwah Sholat

(Program Dai Untuk Negeri)

Kediri, 6 & 7 April 2022 – Lazis Al Haromain kota kediri bersinergy menyelenggarakan pelatihan Kaifa Tusholli selama 2 hari. Kegiatan ini merupakan salah satu rangkaian Pondok Romadhon yang diikuti oleh 60 siswa-siswi dan dihadiri oleh pengawas dari Kementrian Agama Kota Kediri dan Pengajar Qur'an Ummi Kediri. **(MD)**

Sebarkan Dakwah Sholat Kaifa Tusholli di Lamongan

(Program Dai untuk Negeri)

Lamongan, 05 April 2022 – Lazis Al Haromain mengadakan Pelatihan Kaifa Tusholli di SMAN 1 Kembangbahu Lamongan yang diikuti oleh 600 lebih siswa. Harapannya semoga para siswa mengerti tata cara sholat serta dapat mengamalkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. **(AS)**



Edukasi Zakat ke Lembaga Pendidikan

(Program Dai untuk Negeri)



Surabaya, 06 April 2022 – Lazis Al Haromain bekerjasama dengan Lembaga Pendidikan di kota Surabaya untuk mengisi pelatihan dan praktek pembayaran zakat. Para siswa-siswi dapat mendengarkan penjelasan seputar zakat langsung dari amilnya. Selain itu, para siswa-siswi juga dapat praktek zakat melalui amil zakat Lazis Al Haromain. Lembaga pendidikan yang telah bekerjasama adalah RA Ihya' Ulumiddin, MTs Alif Lam Mim, SDIT Ghilmani, TKIT/KB Wildani 1 & 2. **(NL)**

Donatur Baru

MARET 2022

ARDHINI ZAAHIR	Surabaya	FAIRUZ N. HADIYANTI	Jakarta	NOVIKA DWI FORTUNA	Jakarta
ANIMUNISA S.Hum	Surabaya	DEINTY NAFASATI	Jakarta	SUMIYANTI	Jakarta
OKY	Surabaya	DEVITA ARIANDI	Jakarta	FENI ALAWIYYAH	Jakarta
AYDIN	Surabaya	ANNISYA TRI DANA P.	Jakarta	NANDA DWI	Jakarta
SITI MASNAH M.	Jakarta	DESY INDRA L. R.	Malang	INTAN NURAINIAH	Bangkalan

Mudah-mudahan donasinya menjadi amal yang diterima Allah

LAPORAN KEUANGAN BULAN APRIL 2022
LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ DAN SHODAQOH LAZIS AL HAROMAIN

SALDO AWAL	Rp	1,186,306,032

PENERIMAAN

Program		Jumlah
1. Zakat	Rp	94,915,000
2. Infaq Tidak Terikat	Rp	190,472,587
3. Infaq SATIFA	Rp	32,154,620
4. Infaq Jariyah Pesantren	Rp	114,436,650
5. Infaq Bina Pendidikan	Rp	14,745,800
6. Infaq PEREKAT	Rp	2,100,000
7. Infaq Da'i untuk Negeri	Rp	3,701,800
8. Infaq Tanggap Musibah	Rp	2,155,656
9. Infaq Sahabat Sehat	Rp	900,036
10. Penerimaan Lain-Lain	Rp	-
TOTAL PENERIMAAN	Rp	455,582,149
TOTAL DANA	Rp	1,641,888,181

PENYALURAN

Program Kegiatan		Jumlah
1. Sayangi Yatim Dhuafa (SATIFA)	Rp	30,293,000
2. Jariyah Pesantren	Rp	115,376,197
3. Bina Pendidikan (BIDIK)	Rp	28,079,500
4. PEREKAT	Rp	7,216,000
5. Da'i untuk Negeri	Rp	77,086,623
6. Tanggap Musibah (TABAH)	Rp	100,000
7. Sahabat Sehat	Rp	57,441,776
8. Operasional Lembaga	Rp	142,744,827
TOTAL PENGELUARAN	Rp	458,337,923
SALDO AKHIR	Rp	1,183,550,258

DAFTAR REKENING LAZIS AL HAROMAIN

mandiri syariah	Bank Muamalat	BRIsyariah	BNI Syariah
7001172926	7010117381	1058881739	685478828
a.n. Lazis Al Haromain	a.n. Lazis Al Haromain	a.n. Lazis Al Haromain	a.n. Lazis Al Haromain



DONASI PEMBANGUNAN
GEDUNG GHURFAH MAA SYAA ALLAH *Li Abuya Al-maliki*

Lokasi Bangunan



BSI BANK SYARIAH INDONESIA

No. Rek. BSI 7959 6979 86
an. Lazis Al Haromain Cabang Malang
Kode unik 620

Biaya @ 3.5jt /m²

Ukuran :10 x12 : 120m2 × 3.5jt = 420jt

Kontak person :
1. Fahrizal +62 853-3609-9930

Lazis Al Haromain mengucapkan:

Mohon Maaf Lahir dan Batin
Taqabalallahu Minna Waminkum
Taqabbal Yaa Karim

Selamat
Idul Fitri
1 Syawal 1443 H



Lazis Al Haromain lazisalharomain.org

Member of FOZ FORUM ZAKAT



Kalam Abina

Orang jujur, tak kan bangga diri.
Orang ikhlas, tak kan mengharap dipuji.
Orang semangat, tak kan merasa lemah kemudian berhenti.

- Abina KH. M. Ihya' Ulumiddin -

1443 H/2022
NUSANTARA BerQurban
Ber-qurban Semakin Mudah, Cukup dari Rumah

Lazis Al Haromain
Menebar Manfaat
Meraih Kemuliaan
SK DIRJEN BIMAS ISLAM
KEMENAG RI NO. 704 TH 2019

WAJAR AUDITED TANPA PENGECUALIAN

NUSANTARA BerQurban

Ber-Qurban Semakin Mudah, **Cukup dari Rumah**

- SAPI PERORANGAN **Rp 19.250.000**
- SAPI PATUNGAN 1/7 **Rp 2.750.000**
- KAMBING TIPE A **Rp 3.100.000**
- KAMBING TIPE B **Rp 2.600.000**
- KAMBING TIPE C **Rp 2.150.000**

*sudah termasuk biaya perawatan



SCAN QR CODE

gopay OVO DANA Sakuku ShopeePay
Paytren GoMobile

Rekening Zakat, Infaq & Sedekah :

BSI BANK SYARIAH INDONESIA **700 117 2926** a/n Lazis Al Haromain

Bank Muamalat **701 011 7381** a/n Lazis Al Haromain

Informasi & Transfer :
082233408870

Buka Aplikasi → Scan Barcode → Masukan Donasi → Kirim & Konfirmasi